**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Pendidikan anak usia dini pada hakikatnya merupakan pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek perkembangan anak.

Pendidikan mempunyai peranan penting yang betujuan untuk membantu pertumbuhan dan pekembangan jasmani dan rohani anak diluar keluarga sebelum memasuki pendidikan dasar. Dengan pendidikan anak menjadi lebih terarah sebagaimana yang diarahkan oleh guru atau pendidik untuk melakukan aktivitas-aktivitas yang bermanfaat bagi masa depan anak. Sebagaimana ditegaskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 1 (2003:12) bahwa:

Pendidikan anak usia dini adalah salah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui media pemberian rangsangan pendidikan anak membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Rangsangan atau stimulasi yang tepat mampu mengembangkan aspek perkembangan anak yang masih kurang. Maka dari itu PAUD harus dapat merangsang seluruh aspek perkembangan anak, baik perkembangan perilaku, bahasa, kognitif, sosial emosional, kemandirian,seni maupun fisik motorik.Salah satu aspek perkembangan yang perlu dikembangkan pada anak yaitu kemampuan bahasa anak. Bahasa memberikan sumbangan yang pesat dalam perkembangan anak menjadi manusia dewasa. Dengan bantuan bahasa, anak tumbuh dari organisme biologi menjadi kepribadian dalam kelompok. Pribadi itu berpikir, berperasaan, bersikap, berbuat, serta memandang dunia dan kehidupan seperti masyarakat disekitarnya. Maka dari itu bahasa memiliki peranan penting dalam perkembangan anak. Kemampuan bahasa terbagi atas dua komponen seperti yang dikemukakan oleh Mustakim (2002:2) , yakni bahasa ekspresif dan bahasa reseptif. Bahasa reseptif merupakan kemampuan menyimak sedangkan bahasa ekspresif keterampilan berbicara dan memberikan gambaran. Dalam penelitian ini bahasa ekspresif yang akan dikaji lebih dalam.

1

Alwi (Wiyani 2014: 9) mengemukakan bahwa “ bahasa ekspresif berarti mampu memberikan gambaran, gagasan serta perasaan.” Kemampuan bahasa ekspresif anak dilihat ketika seringnya anak menyatakan keinginan, kebutuhan, pikiran dan perasaan kepada orang lain. Untuk meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif anak dapat dilakukan dengan penerapan beberapa metode, salah satunya yaitu dengan metode bernyanyi.

Sebagai seorang pendidik yang propesional diharapkan menciptakan kondisi yang nyaman bagi anak dan salah satu kegiatan yang disukai oleh anak yaitu kegiatan bernyanyi, melalui bernyanyi mereka bisa mengekspresikan diri dengan bernyanyi bersama. Metode bernyanyi memang sudah seharusnya diterapkan oleh guru di PAUD untuk menunjang lancarnya proses belajar mengajar.

 Melalui bernyanyi anak akan merasa nyaman dan santai sehingga tidak terjadi tekanan dalam diri anak. Seperti yang dikemukakan oleh Kamtini (2005:118) bahwa:

Bernyanyi adalah kegiatan musik yang fundamental, karena anak dapat mendengar melalui indranya sendiri, menyuarakan tinggi rendahnya nada dan irama musik yang suaranya sendiri, dengan mengajak anak bernyanyi bersama kita memberi anak pengalaman yang berharga lagi menyenangkan yang kita lakukan bersama-sama.

Gambaran tersebut menunjukkan bahwa anak usia dini memiliki perkembangan bahasa yang luar biasa. Dengan sering mengadakan bernyanyi untuk anak-anak secara tidak langsung akan merasangsang perkembangan berbahasa anak sebab pada masa kanak-kanak anak sangat sensitif terhadap bunyi-bunyian, mereka mendengarkan sajak dengan antusias, yang menyukai nyanyian dan sejenisnya.

Kenyataan yang terjadi dilapangan saat ini tidak semua guru di Taman Kanak-Kanak mampu menerapkan metode bernyanyi sesuai dengan kebutuhan ataupun kemampuan anak. Yang dimaksud disini yaitu metode bernyanyi. Guru dalam menerapkan metode bernyanyi belum begitu tepat. Guru memberikan nyanyian secara asal, tanpa menyesuaikan dengan tema yang sedang berlangsung, dan tanpa memperhatikan makna dari lagu tersebut. Dalam hal ini anak didik seringkali kurang mendapat perhatian dari guru dalam mengungkapkan sebuah perasaan atau idenya, sehingga kemampuan bahasa ekspresif yang dimiliki oleh anak tidak berkembang secara optimal.

Fenomena yang terjadi di Taman Kanak-Kanak Raudatul Athfal Ihya Al Ullum 1 Kelurahan Tamalanrea Indah Kota Makasar pada hari senin 16 februari 2015 yang berjumlah 24 anak. Dari 24 anak tersebut hanya berkisar 40% saja yang kemampuan bahasa ekspresifnya berkembang dengan baik, selebihnya masih terlihat bahasa ekspresif masih kurang. Dilihat dengan tanda-tanda bahwa anak sukar menjawab ketika diberikan pertanyaan, belum mampu menceritakan kembali suatu peristiwa, belum mampu memulai suatu percakapan dan pengucapan kata belum jelas. Hal ini diperkuat oleh Wiyani (2014:46) seperti berikut ini:

1) sama sekali tidak mau berbicara, 2) perbendaharaan kata yang tidak jelas, 3) membuat kesalahan dalam kosa kata, 4) mengalami kesulitan dalam mengingat kata-kata atau membentuk kalimat yang panjang, 5) memiliki kesulitan dalam pencapaian akademik, dan komunikasi sosial, tetapi pemahaman anak tetap relatif utuh, 6) tidak mampu memulai suatu percakapan, dan 7) merasa sulit untuk menceritakan kembali suatu cerita atau suatu peristiwa.

Keadaan seperti ini tidak untuk didiamkan begitu saja, karena permasalahan yang terjadi tidak terlepas dari kurangnya wawasan guru dalam memilih metode pembelajaran yang tepat. Oleh sebab itu, diperlukan metode pembelajaran yang mampu mengembangkan bahasa anak, khususnya bahasa ekspresif anak. Salah satu metode yang dipilih untuk mengembangkan bahasa ekpresif anak adalah melalui metode bernyanyi. Dengan harapan dapat melakukan perbaikan dalam meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif anak.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk mengkaji secara mendalam yang berkaitan dengan permasalahan tersebut dalam penulisan proposal ini yang berbentuk penelitian tindakan kelas dan mengambil judul Penerapan Metode Bernyanyi dalam Peningkatan Bahasa kspresif Anak di Kelompok B Taman Kanak-Kanak Raudatul Athfal Ihya Al-Ullum 1 Kelurahan Tamalanrea Indah Kota Makassar.

**B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: bagaimanakah penerapan metode bernyanyi dalam meningkatkan bahasa ekspresif anak pada Kelompok B di Taman kanak-kanak Raudatul Athfal Ihya Al-Ullum 1 Kelurahan Tamalanrea Indah Kota Makassar?

**C.Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan metode bernyanyi dalam meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif anak di kelompok B taman kanak-kanak Raudatul Athfal Ihya Al-Ullum 1 Kelurahan Tamalanrea Indah kota Makassar

**D.Manfaat Penelitian (Teoritis dan Praktis)**

Penelitian ini memberi dua manfaat, yaitu manfaat yang berupa sumbangan teoritis dan manfaat yang berupa sumbangan praktis.

1. Manfaat Teoritis
2. Bagi para praktisi

Bagi praktisi pendidikan guru yang tertarik untuk menerapkan pembelajaran dengan menerapkan metode bernyanyi dalam peningkatan kemampuan bahasa ekspresif anak dalam peningkatan kemampuan bahasa ekspresif anak dalam menirukan kalimat secara sederhana dan menyebut kembali kalimat yang telh didengarnya, hendaknya, mengoptimalkan diri dalam mengajar serta menguasai kelas dan proses pembelajarn disertai dalam media yang sesuai dengan materi yang diajarkan

1. Bagi para peneliti

Bagi peneliti selanjutnya yang berkeinginan untuk menerapkan metode bernyanyi diharapkan untuk menerapkannya pada aspek-aspek pembelajaran lain yang ada dikurikulum terutama taman kana-kanak.

1. Manfaat

Manfaat praktis yang diharapkan dari penelitian ini adalah dapat memberikan masukan kepada beberapa pihak, di antaranya sebagai berikut

1. Bagi siswa

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk meningkatkan bahasa ekspresif anak.

1. Bagi guru

Dapat menambah alternatif kegiatan dan pemilihan lagu yang sudah ada, selain itu juga dapat juga dapat menambah inovasi pembelajaran .

1. Bagi sekolah

Menambah sumber belajar dan inspirasi baru bagi sekolah serta dapat menambah wawasan mengenai metode bernyanyi yang penting untuk anak dalam meningkatkan bahasa ekspresif anak.

**BAB II**

**KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR**

**DAN HIPOTESIS TINDAKAN**

1. **Kajian pustaka**
2. **Bahasa Ekspreif**
3. **Pengertian Bahasa Ekspresif**

Bahasa merupakan kemampuan untuk berkomunikasi dengan orang lain. Dalam pengertian ini, tercakup semua cara untuk berkomunikasi, dimana pikiran dan perasaan dinyatakan dalam lambang atau simbol untuk mengungkapkan suatu pengertian seperti menggunakan bahasa lisan maupun tulisan. Dikemukakan oleh Susanto (2011:73) “bahwa bahasa merupakan alat untuk mengekspresikan ide dan bertanya, dan bahasa juga menghasilkan konsep dan kategori-kategori untuk berfikir.”

Seperti yang dikemukakan beberapa pendapat para ahli yaitu Indriati (2011:48**)** bahwa **“**bahasa ekspresif merupakan ungkapan perasaan yang diekspresikan anak-anak, dimana mereka mengutarakan keinginan atau pendapatnya, bertanya atau menjawab pertanyaan”. Wiyani (2014:4)bahasa ekspresif berarti “Mampu memberikan atau mengungkapkan gambaran, maksud, gagasan, serta perasaan’’.

Dari beberapa pendapat di atas disimpulkan bahwa bahasa ekspresif merupakan bahasa yang berisi curahan perasaan. Kalimat ekspresif adalah kalimat yang memiliki kata kerja menyatakan makna batin (ekspresif). Sedangkan kata ekspresif bermakna tepat (mampu) memberikan/mengungkapkan gambaran, maksud, gagasan, perasaan. Bahasa merupakan kemampuan untuk berkomunikasi dengan orang lain. Dalam pengertian ini, tercakup semua cara untuk berkomunikasi, di mana pikiran dan perasaan dinyatakan dalam lambang atau simbol untuk mengungkapkan sesuatu pengertian, seperti menggunakan bahasa lisan, tulisan, isyarat, bilangan, lukisan, dan mimik muka.

7

**b. Fungsi Bahasa Ekspresif**

Fungsi bahasa bagi anak taman kanak-kanak, dapat dilihat dari beberapa sudut pandang. Hal ini, terutama ditujukan pada fungsi secara langsung pada anak itu sendiri. Ada beberapa sumber yang telah mencoba memberikan penjabaran dari fungsi bahasa bagi anak taman kanak-kanak diantaranya menurut Depdiknas pada tahun 2000 (Susanto,2011:81) fungsi perkembangan bahasa bagi anak prasekolah sebagai alat untuk:

1)berkomusikasi dengan lingkungan; 2) mengembangkan kemampuan intelektual anak; 3) mengembangkan ekspresi anak; dan 4) menyatakan perasaan dan buah pikiran pada orang lain.

Anak perlu berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya, dan dengan bahasalah anak mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya. Melalui bahasa pulalah anak mampu mengembangkan kemampuan-kemampuannya yang lain. Seperti yang dikemukakan oleh Gardner 1993 (Susanto,2011:81) bahwa:

Fungsi bahasa bagi anak taman kanak-kanak ialah sebagai alat mengembangkan kemampuan intelektual dan kemampuan dasar anak. Secara khusus bahwa fungsi bahasa bagi anak taman kanak-kanak adalah alat untuk mengembangkan ekspresi-perasaan, imajinasi, dan pikiran.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat dikatakan bahwa fungsi bahasa bagi anak taman kanak-kanak antara lain adalah: 1) sebagai alat untuk berkomunikasi dengan lingkungan; 2) sebagai alat untuk mengembangkan kemampuan intelektual anak; 3) sebagai alat untuk mengembangkan ekspresi anak; 4) sebagai alat untuk mneyatakan buah pikiran kepada orang lain.

**c. Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan bahasa ekspresif anak**

Bahasa ekspresif dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti yang dikemukakan oleh Hurlock (Yusuf,2001: 120) bahwa “ anak yang cerdas, anak wanita dan anak yang berasal dari keluarga berada, bentuk kalimat yang diucapkan lebih panjang da kompleks dibandingkan dengan anak yang kurang cerdas, ank pria dan anak yang berasal dari keluarga miskin”.

 Adapun menurut (Sutri, 2012:12) factor-faktor yang memengaruhi kemampuan bahasa ekspresif itu adalah “1) Umur anak; 2) Kondisi lingkungan; 3) Kecerdasan anak; 4) Stasus social ekonomi keluarga; 5) Kondisi fisik/kesehatan”.

Berikut penjelasannya:

1. Umur Anak

Sebagai manusia, umur semakin bertambah dan makin matang pertumbuhannya. Dengan ini, tentu bahasa berkembang sejalan akan pengalamannya yang bertambah dan meninkatkan kebutuhannya.

1. Kondisi lingkungan

Lingkunagn berpengaruh besar terhadap bahasa anak karena memberikan andil yang cukup optimal. Perkembangan kemampuan bahasa anak dilingkungan perkotaan akan berbeda dengan anak yang erada dilingkungan pedesaan.

1. Kecerdasan anak

Perkembangan bahasa anak dapat dilihat dari tingkat kecerdasan. Anak yang perkembangan bahasanya cepat, pada umumnya mempunyai intelegensi normal. Namun demikian, tidak seua anak yang mengalami kelambatan perkembangan bahasa pada usia awal, dikategorikan sebagai anak yang bodoh.

1. Jenis kelamin

Anak perempuan lebih baik dalam belajar bahasa dari pada anak laki-laki, baik dalam pengucapan, kosa kata, dan tingkat keseringan berbahasa, dari pada anak laki-laki.

1. Status sosial Keluarga

Keluarga yang berstatus social ekonomi baik akan mampu menyediakan situasi yang baik bagi perkembangan kemampuan berbahasa anak anggota keluarganya, sedangkan keluarga yang miskin diduga kurang memperhatiakan perkembangan bahasa anaknya.

1. Kondisi fisik/kesehatan

Kesehatan merupakan factor yang sangat mempengaruhi perkembangan bahasa anak, terutama pada usia awal kehidupannya. Apabila pada usia dua tahun pertama, anak mengalami sakit terus-menerus, maka anak tersebut cenderung akan mengalami kelambatan atau kesulitan dalam perkembangan bahasanya. Kesehatan yang terganggu atau cacat misalnya, tentu akan mengganggu kemampuan anak untuk berkomunikasi seperti gagap, tuli, bisu dan organ suara yang terganggu

**e. Indikator Kemapuan Bahasa Ekspresif**

Merujuk pada kurikulum PAUD Tahun 2012-2013, terdapat enam indikator mengenai bahasa ekspresif: menirukan kalimat secara sederhana, menyebut kembali kalimat yang telah didengarnya, menjawab pertanyaan tentang keterangan serta informasi, menyebutkan berbagai bunyi atau suara tertentu, berani bertanya secara sederhana, mau mengungkapkan pendapat secara sederhana, melengkapi kalimat secara sederhana. Dalam hal ini ada dua yang akan diteliti yaitu: menirukan kalimat sederhana dan menyebut kembali kalimat yang didengarnya, dua indikator ini yang akan dijadikan acuan dalam penelitian.

**2. Metode Bernyanyi**

1. **Pengertian metode bernyanyi**

Metode bernyanyi adalah mengeluarkan suara dengan syair-syair yang dilagukan, yang merupakan suatu bagian yang penting dalam pengembangan diri anak karena dalam bernyanyi anak akan dapat mengekspresikan apa yang dirasakan, dipikirkan, diimpikan secara pribadi dan melalui bernynyilah mereka akan bersentuhan dengan sesuatu yang indah.

Nyanyian adalah alah suatu perwujudan bentuk pernyataan yang memiliki daya menggerakkan hati, berwawasan cita rasa keindahan, cita rasa estetika yang dikomunikasikan, Karena itu nyanyian memiliki fungsi sosial. Kekuatan nyanyian pada fungsi ini dapat kita lihat dibidang pendidikan, melalui nyanyian kita membantu anak menumbuh kembangkan segi intelegensi, sosial dan psikomotorik.

Pengertian metode bernyanyi menurut Widia,(2005:2.36) yaitu bernyanyi adalah suara manusia diperkirakan merupakan medium musikal yang mendasari medium musik-musik lainnya. Vokal berasal dari tubuh penyanyinya sendiri dan bernyanyi merupakan gabungan dari kata-kata dan musik, jadi dapat dikatakan bahwa musik vokal memiliki ekspresi natural, komunikasi langsung, serta kualitas manusia secara umum.

Sedangkan metode bernyanyi menurut Fadillah (2014:42-43) bahwa “metode bernyanyi merupakan mengeluarkan suara dengan syair-syair yang dilagukan. Mengelola kelas dengan bernyanyi berarti menciptkan dan mengelola pembelajaran dengan menggunakan syair-syair yang dilagukan”.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut maka dapat diakatakan bahwa metode bernyanyi adalah mengeluarkan suara atau syair-syair yang merupakan bagian terpenting dalam kehidupan anak yang dapat membawa suasana pembelajaran menjadi asyik dan menyenangkan sehingga peserta didik tidak merasa bosan jenuh dalam mengikuti pembelajaran, selain itu bernyanyi dapat merangsang pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal.

b**. Manfaat dan tujuan metode bernyanyi**

Manfaat metode bernyanyi Menurut Fadillah (2014:43-44)bahwa diantara manfaat bernyanyi dalam pembelajaran yaitu:

1) sarana relaksasi denyut jantung dan gelombang otak. 2) menumbuhkan minat dan menguatkan daya tarik pembelajaran. 3) menciptakan proses pembelajaran lebih humanis dan menyenangkan, 4) Sebagai jembatan dalam mengingat materi pembelajaran. 5) membangun retensi dan menyentuh emosi dan rasa estetika anak didik. 6) proses internalisasi nilai yang terdapat pada materi pembelajaran. 7) mendorong motifasi belajar.

Melalui nyanyian sederhana, setiap kata yang ada dalam nyanyian tersebut dapat diikuti oleh anak. Meskipun dalam pengucapannya anak masih kurang begitu jelas. Ketika kegiatan bernyanyi berlangsung, sebaiknya guru berada ditengah-tengah anak-anak, turut bernyanyi dan bergerak bersama anak- anak. Guru memberikan bantuan dan petunjuk dimana perlu, bila anak bernyanyi dengan berteriak atau suara yang melengking segera diperbaiki dengan bijak. Menurut Kamtini (2005:119 )tujuan bernyanyi yang diharapkan adalah agar anak:

1) mendengar dan menikmati nyanyian; 2) mengalami rasa senang bernyanyi bersama; 3) mengungkapkan pikiran, perasaan dan suaana hatinya; 4) merasa senang bernyanyi, dan belajar bagaimana mengendalikan suara;5) menambah perbendaharaan nyanyian.

**c. Keuntungan dan kelemahan metode bernyanyi**

Setiap metode pembelajaran yang dipilih dan digunakan oleh para pengajar dikelas tentu memiliki keunggulan masing-masing, ada beberapa kelebihan metode ini menurut Diana (2013:26) yaitu:

1)Metode ini cocok untuk digunakan pada kelas kecil.2) Dapat membangkitkan semangat belajar para anak-anak karena suasana kelas menjadi hidup dan menyenangkan.3) Membantu guru dalam upaya pengembangan pendidikan karakter, yaitu nilai karakter bersahabat/ komunikatif karena terjadi interaksi yang baik antar warga Negara. 4) Memungkinkan guru menguasai keadaan kelas.5) Lirik lagu dapat digunakan berulang-ulang walaupun pada kelas yang berbeda tapi dengan materi yang sama.

Namun disamping keunggulannya seperti yang disebut diatas, metode ini juga memiliki kekurangan Diana (2013:26) antara lain“ 1) Sulit digunakan pada kelas besar. 2) Hasilnya akan kurang efektif pada anak pendiam atau tidak suka bernyanyi.3) Suasana kelas yang ramai, bisa mengganggu kelas yang lain.”

**d**. **Langkah-langkah metode bernyanyi**

Langkah-langkah metode bernyanyi dikemukakan oleh Hakim (2003:21) yaitu sebagai berikut:

1) Guru memilih lagu yang sesuai dengan tema. 2)Mengulang lagu minimal tiga kali. 3)Menyanyikan lagu bersama anak. 4) Usahakan diikuti dengan geak tubuh 5) Membagi kelompok bernyanyi. 6) Memilih anak yang menghafal lagu untuk bernyanyi individu. 7) Mengulang lagu secara bersama-sama 8) Guru melakukan penilaian.

**B. Kerangka fikir**

Bahasa adalah alat untuk berfikir, mengekspresikan diri dan berkomunikasi. Keterampilan bahasa juga penting dalam rangka pembentukan konsep, informasi, dan pemecahan masalah. Melalui bahasa pula kita dapat memahami komunikasi pikiran dan perasaan. Dengan mengembangkan kemampuan bahasa anak maka perlu dilakukan suatu kegiatan permainan salah satunya dengan bernyanyi.

Bernyanyi adalah mengeluarkan suara atau syair-syair yang merupakan bagian terpenting dalam kehidupan anak yang dapat membawa suasana pembelajaran menjadi asyik dan menyenangkan sehingga peserta didik tidak merasa bosan jenuh dalam mengikuti pembelajaran, selain itu bernyanyi dapat merangsang pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal.

Melalui kegiatan metode bernyanyi bahasa ekspresif anak dapat berkembang, hal ini dapat dilihat ketika anak bernyanyi mengeluarkan suara dengan syair-syair yang dilagukan, yang merupakan suatu bagian yang penting dalam pengembangan diri anak karena dalam bernyanyi anak akan dapat mengekspresikan apa yang dirasakan, dipikirkan, diimpikan secara pribadi dan melalui bernyanyilah mereka akan bersentuhan dengan sesuatu yang indah.

Kemampuan bahasa ekspresif anak masih rendah

1. Menyebut kalimat secara sederhana
2. Menyebut kembali kalimat yang telah didengarnya

Metode bernyanyi

1. Memilih lagu sesuai tema

2. Bernyanyi dan mengulang lagu minimal tiga kali

3. Bersama anak bernyanyi

4. Usahakan diikuti dengan gerakan tubuh

5. Membagi kelompok bernyanyi

6. Memilih anak yang hafal lagu untuk bernyanyi individu

7. Mengulang lagu secara bersama-sama

8. Penilaian

1. Anak sudah mampu menyebut kalimat secara sederhana
2. Anak sudah mampu menyebut kalimat yang telah didengarnya

**.**

Kemampuan bahasa ekspresif anak meningkat

1. **Hipotesis Tindakan**

Hipotesisi yang dikaji dalam penelitian ini adalah: jika metode bernyanyi diterapkan, dalam pembelajaran maka kemampuan bahasa ekspresif anak dapat meningkat di kelompok B Taman Kanak-Kanak Raudatul Athfal Ihya Al-Ullum 1Kelurahan Tamalanrea Indah Kota Makassar.

**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Pendekatan dan Jenis Penelitian**
2. **Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah pendekatan kualitatif, yaitu Penelitian yang mengungkapkan bagaimana penerapan metode bernyanyi untuk meningkatkan bahasa ekspresif di kelompok B di taman Kanak-kanak Raudatul Athfal Al Ullum 1 Kelurahan Tamalanrea Indah Kota Makasar.

1. Alasan memilih penelitian tindakan kelas ini yaitu utuk memperbaiki proses pembelajaran yang seharusnya
2. Tujuannya dalam hal ini peneliti akan mendeskripsikan hal yang berhubungan dengan penerapan metode bernyanyi dalam peningkatan bahasa ekspresif anak di kelompok B Taman Kanak-Kanak Raudatul Athfal Ihya Al-Ullum 1 Kelurahan Tamalanrea Indah Kota Makassar.
3. **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang dipilih adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) menurut Arikunto ( 2010:57) ‘‘penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru, bekerja sama dengan peneliti atau dilakukan oleh guru sendiri yang juga bertindak sebagai peneliti dikelas atau di Taman Kanak-Kanak tempat ia mengajar dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses dan praktis pembelajaran”.

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas yang berusaha mengkaji dan merefleksikan secara mendalam beberapa aspek dalam kegiatan belajar mengajar, interaksi guru dan anak, interaksi antar anak untuk dapat menjawab permasalahan penelitian.

**B**.**Fokus Penelitian**

Berikut penjelaan mengenai bahasa ekspresif dan metode bernyanyi

 1. Penerapan metode bernyanyi merupakan metode atau kegiatan yang dilakukan dengan mengeluarkan suara atau syair-syair yang merupakan bagian terpenting dalam kehidupan anak yang dapat membawa susana pembelajaran menyenangkan dan dapat merangsang pertumbuhan dan perkembangan anak. Adapaun langkah-langkah yang terdapat didalam metode bernyanyi diantaranya: guru memilih lagu sesuai tema, terlebih dahulu guru menyanyikan lagu minimal tiga kali, bernyanyi bersama anak, usahakan diikuti dengan gerak tubuh, guru membagi kelompok anak untuk bernyanyi, kemudian guru memilih anak yang hafal lagu untuk bernyanyi dan melakukan penuilaian.

2. Bahasa ekspresif yaitu menirukan kalimat secara sederhana dan serta menyebut kembali kalimat yang telah didengarnya. Indikator yang mencangkup diantaranya menirukan kalimat secara sederhana dan mampu menyebutkan kembali kalimat yang telah didengarnya.

**C. Setting dan Subjek Penelitian**

Setting yang digunakan dalam penelitian ini adalah setting penelitian PTK dengan subjek dalam penelitian ini adalah anak yang berada Di Taman Kanak-Kanak Raudatul Athfal Ihya Al-Ullum 1 Kelurahan Tamalanrea Indah Kecamatan Tamalanrea Kota Makasar Kelompok B dengan jumlah anak sebanyak 24 orang anak. Guru yang di teliti 1 orang.

**D. Prosedur dan Desain Penelitian**

Prosedur dan desain penelitian yang dilaksanakan adalah sebagai berikut:Desain penelitian yang akan dilaksanakan adalah prosedur penelitian tindakan kelas yang menggunakan model penelitian Arikunto Suharsimi (2010:16) yang diterapkan dalam penetian ini tergambar dalam bagan lingkaran sebagai berikut:

Perencanaan

Pelaksanaan

 Refleksi

*SIKLUS I*

Pengamatan

 Perencanaan

Pelaksanaan

Refleksi

*SIKLUS II*

Pengamatan

 N

Gambar 3.1 Skema Prosedur Penelitian Tindakan Kelas

Dari gambar skema di atas terdapat gambaran siklus penelitian di mana pada penelitian ini menggunakan dua siklus. Masing-masing siklus terdiri atas empat langkah yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.Perencanaan, merumuskan masalah, menentukan tujuan, metode penelitian, dan membuat perencanaan tindakan; Pelaksanaan/perlakuan, yang dilakukan sebagai upaya perubahan yang dilakukan; Observasi, dilakukan secara sistematis untuk mengamati hasil atau dampak tindakan terhadap proses belajar mengajar; dan Refleksi, yaitu mengkaji dan mempertimbangkan hasil atau dampak tindakan yang dilakukan.

Sesuai hakekat penelitian tindakan kelas, siklus kedua merupakan perbaikan siklus pertama, selanjutnya secara terperinci penelitian tindakan kelas ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

**Siklus I**

* 1. **Perencanaan**
1. Permintaan izin pada kepala Taman Kanak-Kanak Raudatul Athfal Ihya Al-Ullum 1 Kelurahan Tamalanrea Indah Kecamatan Tamalanrea Kota Makasar. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan izin penelitian dari kepala sekolah yang ingin di tempati meneliti. Tanpa ada izin peneliti tidak mungkin bisa mengadakan penelitian di TK tersebut.
2. Bersama dengan guru membuat Rancangan Kegiatan Harian (RKH) mengenai kemampuan bahasa anak yang berhubungan dengan tema dan sub tema.
3. Bersama dengan guru merumuskan kegiatan yang di pergunakan dalam kegiatan pengajaran
4. Peneliti berdiskusi dengan guru Di Taman Kanak-Kanak Raudatul Athfal Ihya Al-Ullum 1 Kelurahan Tamalanrea Indah Kecamatan Tamalanrea Kota Makasar. dalam merencanakan pelaksaan metode bernyanyi yang dapat mengembangkan kemampuan bahasa ekspresif anak
5. Menyusun rencana penelitian agar apa yang di harapkan dapat dengan matang, maka biasanya pelaksanaannya akan lancar. Oleh karena itu seorang peneliti sebaiknya menyusun perencanaan penelitian dengan baik.
6. Menyusun atau menetapkan teknik pemantauan pada setiap tahapan penelitian dengan menggunakan alat format observasi.
	1. **Pelaksanaan tindakan**

Penelitian tindakan kelas ini di lakukan melalui kegiatan bermain, dan variabel yang ingin di teliti oleh peneliti adalah pengembangan kemampuan bahasa ekspresif anak melalui penerapan metode bernyanyi. Penelitian di dalam kelas hanya dalam batas pengamatan terhadap perubahan-perubahan perilaku yang di inginkan oleh peneliti.

Pelaksanaan penelitian di lakukan melalui beberapa tahap sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi faktor-faktor hambatan dan kemudahan yang di hadapi guru dalam proses pebelajaran yang mengaktifkan anak didik dalam penerapan metode bernyanyi.
2. Merumuskan alternatif tindakan pembelajaran dengan mempergunakan metode bernyanyi sebagai upaya mengembangkan kemampuan bahasa ekspresif anak Di Taman Kanak-Kanak Raudatul Athfal Ihya Al-Ullum 1 Kelurahan Tamalanrea Indah Kecamatan Tamalanrea Kota Makasar
3. Menyusun rancangan tindakan langkah-langkah pembelajaran metode bernyanyi yang meliputi: 1) Guru memilih lagu sesuai tema 2) Benyanyi dan mengulang lagu minimal tiga kali 3) Besama anak bernyanyi 4) Usahakan diikuti dengan geak tubuh sesuai lagu 5) Membagi kelompok benyanyi 6) memilih anak uang hafal lagu untuk benyanyi individu 7) Mengulang lagu secara besama-sama 8) Guru melakukan penilaian terhadap anak
	1. **Observasi**

Observasi dilakukan yaitu sebagai berikut:

1. Peneliti melakukan evaluasi hasil pelaksanaan metode bernyanyi, di lanjutkan dengan analisis data yang ada berdasarkan format pemantuan. Tujuannya untuk mengetahui efektivitas keberhasilan dan hambatan dari metode tersebut dalam kegiatan pembelajaran
2. Melakukan perbaikan cara pelaksanaan metode bernyanyi berdasarkan evaluasi hasil pemantauan yang dapat mengembangkan kemampuan bahasa ekspresif.
	1. **Refleksi**

Refleksi di lakukan pada saat berakhirnya semua kegiatan. Refleksi pada siklus pertama ini dilakukan dengan cara melakukan diskusi dengan guru Di Taman Kanak-Kanak Raudatul Athfal Ihya Al-Ullum 1 Kelurahan Tamalanrea Indah Kecamatan Tamalanrea Kota Makasar mengenai: 1) Analisis tindakan yang baru di lakukan, 2) Mengulas dan menjelaskan perbedaan rencana dan pelaksanaan tindakan yang telah di lakukan, 3) Melakukan intervensi, dan penyimpulan data yang di peroleh.

**Siklus II**

1. **Perencanaan**
2. Peneliti menelaah materi bahasa anak yang sesuai dengan indikator.
3. Peneliti dan guru menyusun rencana tentang cara mengembangkan kemampuan bahasa ekspresif anak melalui metode bernyanyi.
4. Menyusun rencana pembelajaran dengan cara mengaktifkan anak dalam penerapan metode ini berdasarkan hasil refleksi siklus I dan sesuai dengan substansi materi yang di rencanakan pada siklus II.
5. **Pelaksanaan tindakan**

 Pelaksanaan penelitian di lakukan melalui beberapa tahap sebagai berikut:

1. Pelaksanan metode bernyanyi yang di ikuti anak secara individu. Hal ini di maksudkan untuk mengembangkan kemampuan bahasa ekspresif anak
2. Melakukan pemantauan selama proses belajar mengajar berlangsung dengan mengutamakan perhatian pada kegiatan permainan metode bernyanyi.
3. **Observasi**
4. Melakukan evaluasi hasil praktek metode bernyanyi tujuannya untuk mengetahui efektivitas atau hambatan metode ini pada siklus II.
5. Melakukan perbaikan cara penerapan metode bernyanyi berdasarkan evaluasi hasil pemantauan.
6. **Refleksi**

Refleksi pada siklus II ini sama dengan siklus I yakni melakukan diskusi dengan guru Di Taman Kanak-Kanak Raudatul Athfal Ihya Al-Ullum 1 Kelurahan Tamalanrea Indah Kota Makasar mengenai: 1) analisis tindakan yang baru di lakukan, 2) mengulas dan menjelaskan perbedaan rencana dan pelaksanaan tindakan yang telah di lakukan, 3) melakukan intervensi, dan penyimpulan data yang di peroleh.

**E. Teknik Pengumpulan Data.**

Pengumpulan data penelitian menggunakan observasi,dan dokumentasi.

* + - 1. Teknik Observasi

Kegiatan observasi dilakukan dengan cara mengamati secara langsung kondisi anak maupun guru yang menjadi subjek penelitian, yang dalam hal ini terkait dengan meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif anak melalui metode bernyanyi yang meliputi: menirukan kalimat secara sederhana, menyebut kembali kalimat yang telah didengarnya.

* + - 1. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi dimaksudkan untuk memperoleh data yang relevan terhadap perkembangan kemampuan bahasa ekspresif anak Di Taman Kanak-Kanak Raudatul Athfal Ihya Al-Ullum 1 Kelurahan Tamalanrea Indah Kota Makasar dan data kegiatan pelaksanaan guru untuk tindakan yang dilakukan di kelas tersebut yang berkaitan dengan kemampuan bahasa ekspresif anak melalui metode bernyanyi.

**F. Teknik Analisis Data dan indikator keberhasilan**

1. **Teknik Analisis Data**

Data yang diperoleh dari hasil observasi dianalisis secara kualitatif. Di mana data yang dimaksud adalah gambaran aktivitas mengajar guru dan belajar anak dalam pembelajaran yang menggunakan metode bernyanyi yang dapat meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif anak dan untuk mengetahui tingkat keberhasilan pada setiap siklus. Data dari hasil analisis berdasarkan indikator pembelajaran. Sedangkan data mengenai peningkatan kemampuan bahasa anak di analisis secara kuantitatif dengan menggunakan statistika deskriptif yaitu dengan skor rata-rata, persentase, nilai tertinggi dan nilai terendah yang dicapai setiap siklus.

Data tentang hasil observasi anak didik dianalisis secara kualitatif dengan menggunakan teknik kategori standar penilaian sebagai berikut:

B (Baik) = 70% - 100%

C (Cukup) =50% - 69%

K (Kurang) = 0% - 49%

Penilaian kemampuan bahasa ekspresif anak dalam penelitian ini didasarkan pada pedoman penilaian di Taman Kanak-kanak oleh Departemen Pendidikan Nasional secara kualitatif (Mansur, 2012:98) dalam tabel sebagai berikut:

3.1 Kategori Penilaian Kemampuan Bahasa Ekspresif Anak Didik

 No Kategori Simbol Penilaian

 1 Baik B Baik jika anak mampu menirukan kalimat secara

 sederhana dan mampu menyebut kembali kalimat

 yang telah didengarnya dengan baik

 2 Cukup C Cukup jika anak mampu menirukan kalimat secara

 sederhana dan mampu menyebut kembali kalimat yang

 telah didengarnya namun masih dibantu oleh guru

 3 Kurang K Kurang jika anak tidak mampu menirukan kalimat

 secara sederhana dan tidak mampu menyebut kembali

 kalimat yang telah didengarnya

**2. Indikator keberhasilan**

Indikator keberhasilan dalam penelitian tindakan kelas ini apabila peningkatan kemampuan bahasa ekspresi anak dalm menirukan kalimat secara sederhana dan mampu menyebut kembali kalimat yang telah didengarnya telah mencapai 70% setelah metode bernyanyi diterapkan dan tujuan indikator kurikulum dapat tercapai diantaranya anak mampu menirukan kalimat secara sederhana dan mampu menyebut kembali kalimat yang telah didengarnya.

**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

1. **Hasil Penelitian**
2. **Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian adalah Taman Kanak-kanak Raudatul Athfal Ihya Al Ullum 1 Kelurahan Tamalanrea Indah Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar. Taman Kanak Kanak Raudatul Athfal Ihya Al-Ullum 1 Kelurahan Tamalanrea Indah Kota Makassar beralamat di Jalan Perintis Kemerdekaan Km.9 No.29 Tamalanrea. Taman Kanak-kanak Raudatul Athfal Ihya Al-Ullum 1 didirikan pada tanggal 20 Januari 2000 di bawah naungan Yayasan Nurhuda Annisa Kota Makassar dan mulai beroperasi pada tahun yang sama. Jumlah tenaga pengajar di Taman Kanak-kanak Raudatul Athfal Ihya Al-Ullum 1 sebanyak 3 orang. Kepala TK 1 orang.

Taman Kanak-kanak Pelangi memiliki 2 ruangan yang terdiri dari 1 kantor/ruang guru, dan kelas 1 ruangan yaitu kelompok Kelompok B. Proses pembelajaran di Taman Kanak-kanak Pelangi berpedoman pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 58 Tahun 2009.

Jumlah keseluruhan anak didik di Taman Kanak-kanak Raudatul Athfal Ihya Al-Ullum 1 pada Tahun Pelajaran 2014/2015 sebanyak 24 anak yang terdiri dari 7 laki-laki dan 17 perempuan dan termasuk kategori kelompok B

 Adapun kondisi alat permainan di Taman Kanak-kanak Raudatul Athfal Ihya Al-Ullum 1 dapat di lihat dalam tabel sebagai berikut :

27

**Tabel 4.1 Data Kondisi Alat Bermain TK Raudatul Atfal Ihya Al-Ullum 1**

|  |
| --- |
| **No Nama Jumlah Kondisi** |
|  **1 Ayunan 2 Baik** |
|  **2 Tangga Majemuk 1 Baik** |
|  **3 Mobil-Mobilan 3 Baik** |
|  **4 Luncuran 1 Baik** |
|  **5 Jungkat Jungkit 1 Baik** |

1. **Penerapan Metode Bernyanyi Dalam Peningkatan Bahasa Ekspresif Anak Di Kelompok B Taman Kanak-Kanak Raudatul Athfal Ihya Al-Ullum 1 Kelurahan Tamalanrea Indah Pada Siklus 1**

Untuk memberikan gambaran mengenai penerapan metode bernyanyi dalam peninngkatan bahasa ekspresif anak kelompok B mengikuti kegiatan pembelajaran pada siklus 1 yang meliputi beberapa tahap sebagai berikut:

1. **Perencanaan**

Sebelum peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran, terlebih dahulu peneliti berdiskusi dengan guru kelompok B untuk menyusun rencana kegiatan harian yang berkaitan dengan bahasa ekspresif anak dalam memberikan informasi tentang sesuatu dan menyampaikan pengalaman sendiri secara sederhana. Adapun langkah-langkah yang peneliti lakukan di Taman Kanak-kanak Raudatul Athfal Ihya Al-Ullum 1 Kelurahan Tamalanrea Indah kota Makassar pada pembelajaran pada tahap perencanaan ini meliputi:

1. Membuat Rencana Kegiatan Harian

Pada kegiatan ini guru dan observer (peneliti) membuat atau menyusun rencana kegiatan harian yang akan di lakukan dalam proses belajar mengajar dalam hal ini kegiatan memberikan informasi tentang sesuatu dan menyampaikan pengalaman sendiri secara sederhana. Dalam perencanaan kegiatan pembelajaran ini terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan istirahat dan kegiatan akhir, namun pada kenyataannya belum ada pembuatan sertapenyususnan RKH yang dibuat oleh guru.

1. Membuat skenario pembelajaran,yang akan dilaksanakan dalam kegiatan proses mengajar, agar proses pembelajaran dapat berlangsung sesui yang diharapkan, dalam hal ini sudah ada scenario yang dibuat namun bebrapa penulisan masih menggunakan simbol computer.
2. Menyiapkan instrumen atau lembar observasi

Dalam kegiatan ini guru dan observer (peneliti) terlebih dahulu menyiapkan lembar observasi baik untuk guru dan untuk anak didik, di mana guru dan observer membuat atau menyusun lembar observasi dan instrumen observasi yang berisi hal-hal yang akan di amati pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung dalam hal ini untuk penerapan metode bernyanyi dalam peningkatan bahasa ekspresif anak pada kelompok B di Taman Kanak Kanak Raudatul Athfal Ihya Al-Ullum 1 Kelurahan Tamalanrea Indah Kota Makassar.

1. Membuat format penilaian, format penilaian dibuat untuk guru juga untuk anak didik yang telah diamati ketika proses pembelajaran telah berlangsung, umtuk menentukan penilaian terhadap anak didik selama proses pembelajaran berlangsung.
2. **Pelaksanaan**
3. **Pertemuan I**

Tahap pelaksanaan tindakan siklus 1 pertemuan I pada hari Senin tanggal 18 Mei 2015. Pelaksanaan pertemuan 1 di mulai pada pukul 07.30 sampai dengan pukul 10.30 Wita. Pada tahap ini terbagi atas empat kegiatan yaitu : kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan istirahat, dan kegiatan akhir yang akan di uraikan berikut ini:

**a) Kegiatan Awal**

1. Berbaris sebelum masuk kelas
2. Mengucapkan salam
3. Berdoa sebelum belajar
4. Memantulkan bola besar diam ditempat
5. (Metode bernyanyi) Menyanyikan lagu “bintang kecil dilangit yang biru”

Pada kegiatan ini ada beberapa langkah-langkah yang di lakukan oleh guru di antaranya:

1. **Kegiatan guru :**
2. Guru memilih lagu yang sesuai tema
3. Terlebih dahulu guru menyanyikan lagu minimal tiga kali
4. Bersama anak bernynayi
5. Usahakan diikuti dengan gerak tubuh
6. Guru membagi kelompok anak untuk bernyanyi
7. Guru memilih anak yang hafal lagu untuk
8. Melakukan penilaian
9. **Kegiatan anak :**
10. Anak didik memperhatikan guru ketika bernyanyi serta cara guru mempraktekkan dalam gerakan tubuh ketika bernyanyi
11. Anak didik melakukan kegiatan metode bernyanyi dengan bimbingan dan arahan guru.
12. Evaluasi pada anak
13. **Kegiatan Inti**

Pada kegiatan inti terdiri atas 2 kegiatan yaitu

1. Membuat coretan menjadi huruf
2. Menggambar matahari sampai selesai
3. PT. Menggunting gambar bulan dan bintang
4. **Kegiatan Istirahat :**
5. Mencuci tangan sebelum dan sesudah makan
6. Berdoa sebelum dan sesudah makan
7. Istirahat dan bermain-main
8. **Kegiatan Akhir**
9. Tanya Jawab mengapa Hujan Turun
10. Menyebutkan mana yang benar dan mana yang salah pada gambar bintang dan bulan
11. Pesan-Pesan guru

Pada kegiatan ini sebelum anak pulang akan diberikan pesan-pesan oleh guru yang berupa pesan-pesan moral dan nasehat

1. Berdoa salam kemudian pulang

Pada kegiatan ini, guru mengarahkan anak berdoa sebelum pulang, guru menunjuk salah seorang anak didik untuk maju ke depan dan memimpin teman temannya berdoa, sedangkan anak didik yang lain mengikuti secara bersama-sama untuk membaca doa sebelum pulang.

1. **Observasi**

Dalam kegiatan observasi, hal- hal yang di amati saat kegiatan adalah kegiatan guru saat menyampaikan pembelajaran, kegiatan anak saat pembelajaran atau respon yang di tunjukkan anak saat guru menyampaikan kegiatan pembelajaran dengan kegiatan metode bernyanyi untuk meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif anak. Observasi di laksanakan selama proses kegiatan belajar mengajar berlangsung. Adapun yang menjadi objek pengamatan adalah guru dan anak didik, dan hasilnya sebagai berikut:

1. **Hasil Observasi Guru**
2. Guru memilih lagu yang sesuai tema

Langkah awal yang di lakukan oleh guru adalah memilih lagu yang sesuai tema, dalam hal ini guru harus kreatif memilih lagu yang akan dinyanyikan dalam kegiatan metode bernyanyi. Lagu yang dipilih oleh guru harus disesuaikan dengan tema yang berlangung pada proses pembelajaran yang akan diajarkan anak pada saat kegaitan berlangsung.

Guru berada dalam kategori baik jika guru memilih lagu yang disesuakan dengan tema pada saat proses pembelajaran berlangung saat itu.

Pada langkah ini guru belum memilih lagu berdasarkan dengan tema yang ada sehingga kebanyakan anak hanya mengikuti apa yang dinyanyikan oleh gurunya meskipun lagu tersebut masih bertolak belakang dengan tema yang akan diajarkan.

1. Terlebih dahulu guru menyanyikan lagu

 Langkah selanjutnya guru menyanyikan lagu yang sudah dipilih minimal tiga kali untuk diperdengarkan pada anak, dalam hal ini guru menyannyikan lagu dengan suara yang jelas agar mampu didengarkan semua anak selain itu lagu yang dinyanyikan adalah lagu yang mudah diterima atau dimengerti oleh anak agar anak mudah mengukuti dan mampu menyanyikan lagu yang dinyanyikan oleh guru hal ini sangat penting agar tidak ada lagi anak yang bingung lagu apa yang akan dinyanyikan tersebut.

 Guru dalam kategori yang baik jika udah mampu menyanyikan lagu yang sudah dipilih minimal tiga kali untuk diperdengarkan pada anak selain itu guru menyanyikan lagu dengan suara yang jelas agar semua anak mampu mengikuti dan tidak bingung lagi akan lagu yang akan dinyanyikan tersebut.

 Pada langkah ini guru belum mampu menyanyikan lagu yang sudah dipilih minimal tiga kali untuk diperdengarkan pada anak selain itu suaranya dalam bernyanyi tidak dikontrol dengan baik atau belum jelas sehingga anak merasa bosan.

1. Bersama anak bernyanyi

 Langkah selanjutnya guru mengarahkan anak untuk bernyanyi secara bersama-sama, semua anak diarahkan untuk menyanyikan lagu yang sudah diperdengarkan oleh gurunya dan apabila masih ada anak yang belum berpartisipasi dalam kegiatan bernyanyi maka guru harus mampu mengarahkan serta membimbing anak agar mampu bernyanyi secara bersama-sama.

 Guru dalam kategori yang baik jika sudah mampu membimbing serta mengarahkan anak untuk bernyanyi secara bersama-sama.

 Pada langkah ini guru belum mampu membimbing serta mengarahkan agar semua anak mampu bernyanyi secara bersama-sama hal ini dilihat masih banyak anak yang pindah tempat berlari dan lain-lain.

1. Usahakan diikuti dengan gerak tubuh

 Langkah selanjutnya selain bernyanyi lagu yang dinyanyikan diikuti dengan gerak tubuh, guru memperlihatkan kepada anak cara bernyanyi yang diikuti dengan gerak tubuh, agar kegiatan bernyanyi lebih kreatif ,berpariasi dan menarik simpati anak.

 Guru dalam kategori yang baik jika guru sudah mampu menyanyikan lagu sambil diikuti dengan gerak tubuh dam membuat anak ikut serta ketika sedang bernyanyi.

 Pada langkah ini guru belum mampu menyanyikan lagu sambil diikuti dengan gerak tubuh sehingga anak mudah akan merasa bosan karna tidak ada pariasi dalam bernyanyi.

 e) Guru membagi kelompok anak untuk bernyanyi

 Langkah selanjutnya guru membagi kolompok anak untuk bernyanyi baik dari kelompok depan maupun kelompok anak yang dibelakang hal ini agar anak akan termotifasi dan semuanya ikut serta dalam kegiatan metode bernyanyi ketika melihat kelompok temannya aktif ikut serta dalam bernyanyi.

 Guru dalam kategori yang baik jika guru sudah mampu membagi kelompok anak untuk bernyanyi agar anak semua ikut serta dalam kegiatan metode bernyanyi.

 Pada langkah ini guru belum memperhatikan anak dan membagi anak bernyanyi secara berkelompok dan masih banyak anak yang lainnya tidak memperhatikan ketika kegiatan metode bernyanyi berlangsung.

 f) Guru memilih anak yang hafal lagu untuk bernyanyi

 Langkah selanjutnya guru memilih anak yang hafal lagu untuk bernyanyi, dalam hal ini guru memperhatikan semua anak sehingga mampu memilih salah satu anak yang paling aktif dan udah hafal lagu untuk naik bernyanyi dihadapan temannya agar menjadi salah atu contoh bagi teman yang lainnya sehingga anak-anak merasa termotifasi melihat temannya yang sudah dipilih.

 Guru dalam kategori yang baik jika guru mampu memilih salah satu anak yang sudah hafal lagu untuk naik bernyanyi dan menjadi contoh bagi teman-teman yang lainnya agar mereka termotifasi melihat temannya yang sudah dipilih oleh guru.

 Pada langkah ini guru belum mampu memilih anak yang sudah hafal lagu untuk naik bernyanyi yang akan menjadi contoh bagi teman-teman yang lainnya, dan memilih anak secara asal.

1. **Hasil Observasi Anak**

**Tabel 4.3 Hasil Observasi Siklus 1 Pertemuan I**

|  |  |
| --- | --- |
| No Indikator | Penilaian |
|  ● | √ | ○ |
|  1 Menirukan kalimat sederhana | 4 anak | 6 anak  | 14 anak |

Berdasarkan tabel hasil observasi di atas di ketahui bahwa:

Pada indikator menirukan kalimat secara sederhana saat melakukan kegiatan pembelajaran dengan kegiatan metode bernyanyi dari 24 anak didik yang di teliti terdapat 4 anak dalam kategori baik (● ) yakni anak didik mampu menirukan kalimat sederhana, 6 anak dalam kategori cukup (√ ) karena hanya bisa menirukan kalimat sederhana tetapi anak tersebut masih terbata-bata dalam pengucapannya, dan 14 anak berada pada kategori kurang (○) karena belum mampu menirukan kalimat secara sederhana.

1. **Pertemuan II**
2. **Perencanaan**

Sebelum peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran, terlebih dahulu peneliti berdiskusi dengan guru kelompok Buntuk menyusun rencana kegiatan harian yang berkaitan dengan kemampuan anak dalam menirukan kalimat secara sederhana serta kemampuan anak dalam mengulang kalimat setelah didengarnya. Adapun langkah yang peneliti lakukan di TK Raudatul Athfal Ihya Al-Ullum 1 Kelurahan Tamalanrea Kecamatan Tamalenrea Kota Makassar pada pemebelajaran, pada tahap peremcanaan ini meliputi

1. Membuat Rencana Kegiatan Harian

Pada kegiatan ini guru dan observer (peneliti) membuat atau menyusun rencana kegiatan harian yang akan di lakukan dalam proses belajar mengajar dalam hal ini kegiatan memberikan informasi tentang sesuatu dan menyampaikan pengalaman sendiri secara sederhana. Dalam perencanaan kegiatan pembelajaran ini terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan istirahat dan kegiatan akhir, namun pada kenyataannya belum ada pembuatan sertapenyususnan RKH yang dibuat oleh guru.

1. Membuat skenario pembelajaran,yang akan dilaksanakan dalam kegiatan proses mengajar, agar proses pembelajaran dapat berlangsung sesui yang diharapkan, dalam hal ini sudah ada scenario yang dibuat namun bebrapa penulisan masih menggunakan simbol computer.
2. Menyiapkan instrumen atau lembar observasi

Dalam kegiatan ini guru dan observer (peneliti) terlebih dahulu menyiapkan lembar observasi baik untuk guru dan untuk anak didik, di mana guru dan observer membuat atau menyusun lembar observasi dan instrumen observasi yang berisi hal-hal yang akan di amati pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung dalam hal ini untuk penerapan metode bernyanyi dalam peningkatan bahasa ekspresif anak pada kelompok B di Taman Kanak Kanak Raudatul Athfal Ihya Al-Ullum 1 Kelurahan Tamalanrea Indah Kota Makassar.

1. Membuat lembar kerja

Dalam kegiatan pembelajaran terlebih dahulu guru harus menyiapakn lembar kerja untuk anak didik.

1. Membuat format penilaian, format penilaian dibuat untuk guru juga untuk anak didik yang telah diamati ketika proses pembelajaran telah berlangsung, umtuk menentukan penilaian terhadap anak didik selama proses pembelajaran berlangsung.
2. **Pelaksanaan**

Tahap pelaksanaan tindakan pertemuan II siklus 1 pada hari Kamis tanggal 21 Mei 2015. Pelaksanaan pertemuan II di mulai pada pukul 07.30 sampai dengan pukul 10.30 Wita. Pada tahap ini terbagi atas empat kegiatan yaitu: kegiatan awal, kegiatan istirahat, kegiatan inti, dan kegiatan akhir yang akan di uraikan berikut ini :

1. **Kegiatan Awal**

Kegiatan awal ini terdiri atas beberapa kegiatan dan akan di uraikan sebagai berikut :

1. Berbaris didepan kelas
2. Mengucapkan salam
3. Berdoa sebelum belajar
4. Melakukan sifat terpuji misalnya: saling memberi sesuatu
5. Apersepsi
6. Mengurus dirinya sendiri tanpa bantuan ( memakai sepatu)
7. Menunjukkan perbuatan yang benar dan yang salah
8. **Kegiatan Inti**

Pada kegiatan inti terdiri atas 3 kegiatan yaitu :

1. Memperkirakan urutan berikutnya setelah melihat tiga pola berurutan gambar matahari, bulan dan bintang.
2. Mewarnai gambar bulan dan bintang
3. Menempel gambar dengan tepat
4. **Kegiatan Istirahat :**
5. Mencuci tangan sebelum dan sesudah makan
6. Berdo’a sebelum dan sesudah makan
7. Istirahat dan bermain-main
8. **Kegiatan Penutup**

Kegiatan penutup ini di lakukan selama 30 menit akan di laksanakan sebagai berikut:

1) Tanya jawab tentang kegunaan matahari bulan dan bintang

2) Menyanyikan lagu “bulan, bintang dan matahariku”

Pada kegiatan ini guru membimbing serta mengarahkan anak memainkan menyanyikan lagu “matahari bulan dan bintang ”. Pada kegiatan ini ada beberapa langkah-langkah yang di lakukan oleh guru di antaranya :

**Kegiatan guru :**

1. Guru memilih lagu yang sesuai tema
2. Terlebih dahulu guru menyanyikan lagu minimal tiga kali
3. Bersama anak bernyanyi
4. Usahakan diikuti dengan gerak tubuh sesuai lagu
5. Guru membagi kelompok anak untuk bernyanyi
6. Guru memilih anak yang hafal lagu
7. Menyanyikan lagu secara bersama-sama

**Kegiatan anak :**

1. Anak didik memperhatikan guru ketika bernyanyi serta cara guru mempraktekkan dalam gerakan tubuh ketika bernyanyi
2. Anak didik melakukan kegiatan metode bernyanyi dengan bimbingan dan arahan guru.
3. Evaluasi pada anak

3) Pesan-Pesan guru

Pada kegiatan ini sebelum anak pulang akan diberikan pesan-pesan oleh guru yang berupa pesan-pesan moral dan nasehat

4) Berdoa salam kemudian pulang

Pada kegiatan ini, guru mengarahkan anak berdoa sebelum pulang, guru menujuk salah seorang anak didik untuk maju ke depan dan memimpin teman temannya berdoa, sedangkan anak didik yang lain mengikuti secara bersama-sama untuk membaca doa sebelum pulang.

**Observasi Siklus 1 Pertemuan II**

Dalam kegiatan observasi, hal- hal yang di amati saat kegiatan adalah kegiatan guru saat menyampaikan pembelajaran, kegiatan anak saat pembelajaran atau respon yang di tunjukkan anak saat guru menyampaikan kegiatan pembelajaran dengan kegiatan metode bernyanyi dalam mengembangkan kemampuan bahasa ekpresif anak. Observasi di laksanakan selama proses kegiatan belajar mengajar berlangsung berupa kemampuan bahasa ekpresif anak. Adapun yang menjadi objek pengamatan adalah Guru dan anak didik, dan hasilnya sebagai berikut :

1. **Hasil Observasi Guru**

a) Guru memilih lagu yang sesuai tema

 Langkah awal yang di lakukan oleh guru adalah memilih lagu yang sesuai tema, dalam hal ini guru harus kreatif memilih lagu yang akan dinyanyikan dalam kegiatan metode bernyanyi. Lagu yang dipilih oleh guru harus disesuaikan dengan tema yang berlangung pada proses pembelajaran yang akan diajarkan anak pada saat kegiatan berlangsung.

 Guru berada dalam kategori baik jika guru memilih lagu yang disesuaikan dengan tema pada saat proses pembelajaran berlangung saat itu.

Pada langkah ini guru belum memilih lagu berdasarkan dengan tema yang ada sehingga kebanyakan anak hanya mengikuti apa yang dinyanyikan oleh gurunya meskipun lagu trsebut masih bertolak belakang dengan tema yang akan diajarkan.

 b) Terlebih dahulu guru menyanyikan lagu

 Langkah selanjutnya guru menyanyikan lagu yang sudah dipilih minimal tiga kali untuk diperdengarkan pada anak, dalam hal ini guru menyannyikan lagu dengan suara yang jelas agar mampu didengarkan semua anak selain itu lagu yang dinyanyikan adalah lagu yang mudah diterima atau dimengerti oleh anak agar anak mudah mengukuti dan mampu menyanyikan lagu yang dinyanyikan oleh guru hal ini sangat penting agar tidak ada lagi anak yang bingung lagu apa yang akan dinyanyikan tersebut.

 Guru dalam kategori yang baik jika udah mampu menyanyikan lagu yang sudah dipilih minimal tiga kali untuk diperdengarkan pada anak selain itu guru menyanyikan lagu dengan suara yang jelas agar semua anak mampu mengikuti dan tidak bingung lagi akan lagu yang akan dinyanyikan tersebut.

 c) Bersama anak bernyanyi

 Langkah selanjutnya guru mengarahkan anak untuk bernyanyi secara bersama-sama, semua anak diarahkan untuk menyanyikan lagu yang sudah diperdengarkan oleh gurunya dan apabila masih ada anak yang belum berpartisipas dalam kegiatan bernyanyi maka guru harus mampu mengarahkan serta membimbing anak agar mampu bernyanyi secara bersama-sama.

 Guru dalam kategori yang baik jika sudah mampu membimbing serta mengarahkan anak untuk bernyanyi secara bersama-sama.

 Pada langkah ini guru belum mampu membimbing serta mengarahkan agara semua anak mampu bernyanyi secara bersama-sama hal ini dilihat masih banyak anak yang pindah tempat berlari dan lain-lain.

 d) Usahakan diikuti dengan gerak tubuh

 Langkah selanjutnya selain bernyanyi lagu yang dinyanyikan diikuti dengan gerak tubuh, guru memperlihatkan kepada anak cara bernyanyi yang diikuti dengan gerak tubuh, agar kegiatan bernyanyi lebih kreatif ,berpariasi dan menarik simpati anak.

 Guru dalam kategori yang baik jika guru sudah mampu menyanyikan lagu sambil diikuti dengan gerak tubuh dam membuat anak ikut serta ketika sedang bernyanyi.

 Pada langkah ini guru belum mampu menyanyikan lagu sambil diikuti dengan gerak tubuh sehingga anak mudah akan merasa bosan karna tidak ada pariasi dalam bernyanyi.

 e) Guru membagi kelompok anak untuk bernyanyi

 Langkah selanjutnya guru membagi kolompok anak untuk bernyanyi baik dari kelompok depan maupun kelompok anak yang dibelakang hal ini agar anak akan termotifasi dan semuanya ikut serta dalam kegiatan metode bernyanyi ketika melihat kelompok temannya aktif ikut serta dalam bernyanyi.

 Guru dalam kategori yang baik jika guru sudah mampu membagi kelompok anak untuk bernyanyi agar anak semua ikut serta dalam kegiatan metode bernyanyi.

 Pada langkah ini guru belum memperhatikan anak dan membagi anak bernyanyi secara berkelompok dan masih banyak anak yang lainnya tidak memperhatikan ketika kegiatan metode bernyanyi berlangsung.

 f) Guru memilih anak yang hafal lagu untuk bernyanyi

 Langkah selanjutnya guru memilih anak yang hafal lagu untuk bernyanyi, dalam hal ini guru memperhatikan semua anak sehingga mampu memilih salah satu anak yang paling aktif dan udah hafal lagu untuk naik bernyanyi dihadapan temannya agar menjadi salah atu contoh bagi teman yang lainnya sehingga anak-anak merasa termotifasi melihat temannya yang sudah dipilih.

 Guru dalam kategori yang baik jika guru mampu memilih salah satu anak yang sudah hafal lagu untuk naik bernyanyi dan menjadi contoh bagi teman-teman yang lainnya agar mereka termotifasi melihat temannya yang sudah dipilih oleh guru.

 Pada langkah ini guru belum mampu memilih anak yang sduah hafal lagu untuk naik bernyanyi yang akan menjadi contoh bagi teman-teman yang lainnya, dan memilih anak secara asal

1. **Hasil Observasi Anak**

**Tabel 4.4 Hasil Observasi Siklus 1 Pertemuan II**

|  |  |
| --- | --- |
| No Indikator | Penilaian |
|  ● | √ | ○ |
| Menyebut kembali kalimat yang telah didengarnya. | 5 anak  | 9 anak  | 10 anak |

Berdasarkan tabel hasil observasi di atas di ketahui bahwa:

Pada indikator mengulang serta menyebut kembali kalimat yang telah didengarnya, saat melakukan kegiatan pembelajaran dari 24 anak didik yang di teliti terdapat 5 anak dalam kategori baik (●) yakni anak didik mampu menyebut kembali kalimat yang telah didengarnya dengan tepat, 9 anak dalam kategori cukup (√) karena hanya dapat menyebut kembali kalimat namun masih ragu-ragu, dan 10 berada pada kategori kurang (○) karena anak tidak mampu mengulang serta menyebut kembali kalimat yang didengarnya.

**Refleksi Siklus 1**

Dari hasil penelitian tentang kegiatan pembelajaran dengan kegiatan metode bernyanyi yang terjadi selama proses pembelajaran pada siklus 1 menunjukkan masih banyak anak dalam kategori cukup dalam menirukan kalimat sederhana dan menyebut kembali kalimat yang telah didengarnya, hal ini sesuai dengan pengamatan melalui lembar observasi yang menunjukkan hasil pencapaian belum maksimal, maka refleksi yang di temukan sebagai berikut :

1. Perencanaan
2. RKH, masalah yang ditemukan pada pembuatan RKH diantaranya masih menggunakan symbol computer, belum ada penulisan siklus satu pertemuan satu dan belum mengatur waktu pelaksanaan.
3. Skenario pembelajaran, masalah yang ditemukan pada pembuatan scenario diantaranya belum ada penulisan mengenai bentuk kegiatan yang dilakukan pada tahap kegiatan dan masih menggunakan symbol computer.
4. Lembar observasi, masalah yang ditemukan yaitu belum memisahkan anatara lembar observasi dengan lembar penilaian.
5. Format penilaian, format penilaian dibuat untuk guru juga untuk anak didik yang telah diamati ketika proses pembelajaran telah berlangsung.
6. Pelaksanaan metode bernyanyi

Langkah pelaksanaan metode bernyanyi masalah yang perlu diperbaiki diantaranya guru belum memilih lagu sesuai tema proses pembelajaran, guru dalam menyanyikan lagu tidak diikuti dengan gerakan tubuh dan guru belum memilih anak anak yang hafal lagu untuk bernyanyi individu..

1. Observasi masalah yang ditemukan dalam kegiatan observasi kegiatan pembelajaran yang di laksanakan dan guru masih terfokus menjalankan kegiatan pembelajaran tanpa memperhatikan apakah anak mengerti tentang kegiatan yang di berikan tersebut.

Berdasarkan analisis dan refleksi diatas dapat mengacu kepada indikator keberhasilan, maka dapat di simpulkan bahwa pembelajaran melalui kegiatan metode bernyanyi masih belum berhasil oleh karena itu pembelajaran melalui kegiatan metode bernyanyi perlu di ganti dengan lagu yang baru dan cara guru yang lebih efektif jelas dalam pembelajaran baru pada tindakan siklus II dengan beberapa penyempurnaan sebagai berikut :

1. Perencanaan, guru perlu perencanaan yang yang telaj direncanakan dengan baik agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik. serta memberikan pemahaman kepada anak cara pembelajaran yang benar agar anak bisa menyampaikan pengalaman sendiri secara sederhana dengan benar yang lebih mudah di mengerti oleh anak didik.
2. Pelaksanaan, tahap pelaksanaan ini guru menjelaskan kepada anak akan tujuan dan tema yang akan dibawakan serta memahami akan langkah-langkah metode bernyanyi yang akan diterapkan agar proses pembelajaran dapat terlaksana dengan baik dan benar.
3. Observasi

Dalam kegiatan ini guru dan observer (peneliti) terlebih dahulu menyiapkan lembar observasi baik untuk guru dan untuk anak didik, di mana guru dan observer membuat atau menyusun lembar observasi dan instrumen observasi yang berisi hal-hal yang akan di amati pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung dalam hal ini untuk penerapan metode bernyanyi dalam peningkatan bahasa ekspresif anak pada kelompok B di Taman Kanak Kanak Raudatul Athfal Ihya Al-Ullum 1 Kelurahan Tamalanrea Indah Kota Makassar.

1. **Gambaran Pengembangan Penerapan Metode Bernanyanyi Dalam Peningkatan Bahasa Ekspresif Anak Kelompok B Di Taman Kanak-Kanak Raudatul Athfal Ihya Al-Ullum 1 Kelurahan Tamalanrea Indah Kota Makassar.**

Pada dasarnya pelaksanaan siklus II ini merupakan pengulangan pembelajaran dengan kegiatan yang sama namun pada siklus ini kegiatan yang diberikan kepada anak berbeda dengan siklus I. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 25 Mei 2015 dan tanggal 28 Mei 2015.

**Perencanaan Siklus II Pertemuan I**

Untuk menggambarkan tentang kemampuan Bahasa Ekspresif Anak di Taman Kanak Kanak Raudatul Athfal Ihya Al-Ullum 1 Kelurahan Tamalanrea Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar pada pertemuan I siklus II yang di laksanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Perencanaan

Untuk menggambarkan tentang kemampuan bahasa ekspresif anak di taman kanak-kanak Raudatul Athfal Ihya Al-Ullum 1 Kelurahan Tamalanrea Kota Makassar, pada pertemuan I siklus II yang dilaksanakan dengan langkah-langkah sbagai berikut:

1. Membuat Rancangan kegiatan harian

pada kegiatan ini guru terlebih dahulu merancang serta membuat rencana kegiatan harian yang akan dilaksanakan dalam proses belajar mengajar. Penyusunan RKH siklus II ini akan melengkapi beberapa kesalahan dalam bembuatan RKH pada siklus I seperti masih menggunakan symbol computer, dan belum mengatur waktu pelaksanaan, setelah diteliti masih ada kesalahan diantaranya belum menggunakan logo sekolah, waktu yang digunakan dalam pembelajaran serta penambahan dalam kegiatan inti.

1. Skenario pembelajaran,

Untuk memperlancar proses belajar mengajar terlebih dahulu guru harus menyiapkan skenario pembelajaran agar kegiatan berjalan dengan baik, pada tahap ini perbaikan skenario pada siklus satu seperti kesalahan yang ditemukan pada pembuatan skenario diantaranya belum ada penulisan mengenai bentuk kegiatan yang dilakukan pada tahap kegiatan dan masih menggunakan symbol computer, namun masih ada yang perlu diperbaiki yakni menambahkan kegiatan pada inti serta mengatur spasi penulisan skenario.

1. Lembar observasi, masalah yang ditemukan yaitu belum memisahkan anatara lembar observasi dengan lembar penilaian.
2. Format penilaian, format penilaian dibuat untuk guru juga untuk anak didik yang telah diamati ketika proses pembelajaran telah berlangsung.

**Pelaksanaan Siklus II**

1. **Siklus II Pertemuan I**

Tahap pelaksanaan tindakan siklus II pertemuan I pada hari Senin tanggal 25 Mei 2015. Pelaksanaan pertemuan 1 di mulai pada pukul 07.30 sampai dengan pukul 10.30 Wita. Pada tahap ini terbagi atas empat kegiatan yaitu : kegiatan awal, kegiatan istirahat, kegiatan inti, dan kegiatan akhir yang akan di uraikan berikut ini :

1. **Kegiatan Awal**
2. Berbaris di depan kelas
3. Mengucapkan salam
4. Berdoa sebelum belajar
5. Melambungkan dan menangkap kantong biji-bijian sambil melangkah
6. Menerapkan metode bernyanyi dan menyanyikan lagu “ Indahnya pelangi”
7. Pada kegiatan ini guru membimbing serta mengarahkan anak memainkan menyanyikan lagu “matahari bulan dan bintang ”. Pada kegiatan ini ada beberapa langkah-langkah yang di lakukan oleh guru di antaranya :

**Kegiatan guru :**

1. Guru memilih lagu yang sesuai tema
2. Terlebih dahulu guru menyanyikan lagu minimal tiga kali
3. Bersama anak bernyanyi
4. Usahakan diikuti dengan gerak tubuh sesuai lagu
5. Guru membagi kelompok anak untuk bernyanyi
6. Guru memilih anak yang hafal lagu
7. Mengamati anak pada saat proes bernyanyi berlangsung maupun sesudah bernyanyi.

 **Kegiatan anak :**

1. Anak didik memperhatikan guru ketika bernyanyi serta cara guru

 mempraktekkan dalam gerakan tubuh ketika bernyanyi

 2) Anak didik melakukan kegiatan metode bernyanyi dengan bimbingan

 dan arahan guru.

3) Evaluasi pada anak

1. **Kegiatan Inti**

Pada kegiatan inti terdiri atas 3 kegiatan yaitu

1. Membuat berbagai coretan sehingga menjadi kata banjir
2. Mengelompokkan benda sesuai pasangannya, jenisnya warnanya dan bentuk gambar ( gambar longsor&longsor kemudian gambar banjir&banjir)
3. Membuat bentuk pelangi dengan menggunakan media playdough
4. **Kegiatan Istirahat :**
5. Mencuci tangan sebelum dan sesudah makan
6. Berdo’a sebelum dan sesudah makan
7. Istirahat dan bermain-main
8. **Kegiatan Penutup**

Kegiatan penutup ini di lakukan selama 30 menit akan di laksanakan

1. Bercerita tentang bencana alam
2. Menyebutkan hari-hari besar agama
3. Pesan-Pesan guru
4. Berdoa salam kemudian pulang

**Observasi Siklus II Pertemuan I**

Dalam kegiatan observasi, hal- hal yang di amati saat kegiatan adalah kegiatan guru saat menyampaikan pembelajaran, kegiatan anak saat pembelajaran atau respon yang di tunjukkan anak saat guru menyampaikan kegiatan pembelajaran dengan kegiatan metode bernyanyi dalam meningkatkan kemampuan bahasa ekpresif anak. Observasi di laksanakan selama proses kegiatan belajar mengajar berlangsung berupa peningkatan kemampuan bahasa ekspresif anak melalui penerapan metode bernyanyi. Adapun yang menjadi objek pengamatan adalah Guru dan anak didik, dan hasilnya sebagai berikut :

1. **Hasil Observasi Guru**

a) Guru memilih lagu yang sesuai tema

 Langkah awal yang di lakukan oleh guru adalah memilih lagu yang sesuai tema, dalam hal ini guru harus kreatif memilih lagu yang akan dinyanyikan dalam kegiatan metode bernyanyi. Lagu yang dipilih oleh guru harus disesuaikan dengan tema yang berlangung pada proses pembelajaran yang akan diajarkan anak pada saat kegaitan berlangsung.

Guru berada dalam kategori baik jika guru memilih lagu yang disesuakan dengan tema pada saat proses pembelajaran berlangung saat itu.

Pada langkah ini guru sudah memilih lagu berdasarkan dengan tema yang ada sehingga kebanyakan anak sudah mampu mengikuti apa yang dinyanyikan oleh gurunya.

 b) Terlebih dahulu guru menyanyikan lagu minimal tiga kali

 Langkah selanjutnya guru menyanyikan lagu yang sudah dipilih minimal tiga kali untuk diperdengarkan pada anak, dalam hal ini guru menyannyikan lagu dengan suara yang jelas agar mampu didengarkan semua anak selain itu lagu yang dinyanyikan adalah lagu yang mudah diterima atau dimengerti oleh anak agar anak mudah mengukuti dan mampu menyanyikan lagu yang dinyanyikan oleh guru hal ini sangat penting agar tidak ada lagi anak yang bingung lagu apa yang akan dinyanyikan tersebut.

 Guru dalam kategori yang baik jika udah mampu menyanyikan lagu yang sudah dipilih minimal tiga kali untuk diperdengarkan pada anak selain itu guru menyanyikan lagu dengan suara yang jelas agar semua anak mampu mengikuti dan tidak bingung lagi akan lagu yang akan dinyanyikan tersebut.

 Pada langkah ini guru sudah mampu dalam menyanyikan lagu minimal tiga kali selain itu juga mampu bernyanyi dengan suara yang jelas sehingga nampak terlihat anak memperhatikan guru ketika melakukan kegiatan metode bernyanyi.

 c) Bersama anak bernyanyi

 Langkah selanjutnya guru mengarahkan anak untuk bernyanyi secara bersama-sama, semua anak diarahkan untuk menyanyikan lagu yang sudah diperdengarkan oleh gurunya dan apabila masih ada anak yang belum berpartisipas dalam kegiatan bernyanyi maka guru harus mampu mengarahkan serta membimbing anak agar mampu bernyanyi secara bersama-sama.

 Guru dalam kategori yang baik jika sudah mampu membimbing serta mengarahkan anak untuk bernyanyi secara bersama-sama.

 Pada langkah ini guru sudah mampu membimbing serta mengarahkan agara semua anak mampu bernyanyi secara bersama-sama hal ini dilihat sudah banyak anak yang aktif dan memperhatikan guru ketika melakukan kegiatan metode bernyanyi kemudian mempraktekkan.

 d) Usahakan diikuti dengan gerak tubuh

 Langkah selanjutnya selain bernyanyi lagu yang dinyanyikan diikuti dengan gerak tubuh, guru memperlihatkan kepada anak cara bernyanyi yang diikuti dengan gerak tubuh, agar kegiatan bernyanyi lebih kreatif ,berpariasi dan menarik simpati anak.

 Guru dalam kategori yang baik jika guru sudah mampu menyanyikan lagu sambil diikuti dengan gerak tubuh dam membuat anak ikut serta ketika sedang bernyanyi.

 Pada langkah ini guru sudah mampu menyanyikan lagu sambil diikuti dengan gerak tubuh hal ini dapat dilihat anak tidak mudah merasa bosan karna sudah ada pariasi dalam bernyanyi.

 e) Guru membagi kelompok anak untuk bernyanyi

 Langkah selanjutnya guru membagi kolompok anak untuk bernyanyi baik dari kelompok depan maupun kelompok anak yang dibelakang hal ini agar anak akan termotifasi dan semuanya ikut serta dalam kegiatan metode bernyanyi ketika melihat kelompok temannya aktif ikut serta dalam bernyanyi.

 Guru dalam kategori yang baik jika guru sudah mampu membagi kelompok anak untuk bernyanyi agar anak semua ikut serta dalam kegiatan metode bernyanyi.

 Pada langkah ini guru sudah memperhatikan anak dan membagi anak bernyanyi secara berkelompok sehingga anak yang lainnya sudah memperhatikan ketika kegiatan metode bernyanyi berlangsung.

 f) Guru memilih anak yang hafal lagu untuk bernyanyi

 Langkah selanjutnya guru memilih anak yang hafal lagu untuk bernyanyi, dalam hal ini guru memperhatikan semua anak sehingga mampu memilih salah satu anak yang paling aktif dan udah hafal lagu untuk naik bernyanyi dihadapan temannya agar menjadi salah atu contoh bagi teman yang lainnya sehingga anak-anak merasa termotifasi melihat temannya yang sudah dipilih.

 Guru dalam kategori yang baik jika guru mampu memilih salah satu anak yang sudah hafal lagu untuk naik bernyanyi dan menjadi contoh bagfi teman-teman yang lainnya agar mereka termotifasi melihat temannya yang sudah dipilih oleh guru.

 Pada langkah ini guru sudah mampu memilih anak yang sduah hafal lagu untuk naik bernyanyi yang akan menjadi contoh bagi teman-teman yang lainnya, tanpa memilih secara asal.

1. **Hasil Observasi Anak**

**Tabel 4.5 Hasil Observasi Siklus II Pertemuan I**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Indikator | Penilaian |
| ● | √ | ○ |
|  | Menirukan kalimat sederhana | 12 anak | 7 anak | 5 anak |

Berdasarkan tabel hasil observasi di atas diketahui bahwa:

Pada indikator memberikan informasi tentang sesuatu dari 24 anak didik yang di teliti terdapat 14 anak dalam kategori baik (●) yakni anak didik mampu menirukan kalimat secara sederhana dengan baik, 6 anak dalam kategori cukup (√ ) karena hanya dapat menirukan kalimat secara sederhana namun masih ragu-ragu, dan 4 berada pada kategori kurang (○) karena anak tidak mampu menirukan kalimat secara sederhana.

**Siklus II Pertemuan II**

1. **Perencanaan**

Untuk menggambarkan tentang kemampuan bahasa ekspresif anak di TK Raudatul Athfal Ihya Al-Ullum 1 Kelurahan Tamalanrea Kota Makassar akan dilaksanak dengan langkah sebagai berikut

1. Membuat Rencana Kegiatan Harian

Pada kegiatan ini guru dan observer (peneliti) membuat atau menyusun rencana kegiatan harian yang akan di lakukan dalam proses belajar mengajar dalam hal ini kegiatan memberikan informasi tentang sesuatu dan menyampaikan pengalaman sendiri secara sederhana. Dalam perencanaan kegiatan pembelajaran ini terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan istirahat dan kegiatan akhir, maka pada siklus II Prtemuan II ini rancangan dalam pembuatan RKH sudah tersusun sebagai mana mestinya

1. Membuat skenario pembelajaran,yang akan dilaksanakan dalam kegiatan proses mengajar, agar proses pembelajaran dapat berlangsung sesui yang diharapkan, selain itu guru dan observer telah menyiapkan syair lagu serta media yang akan digunakan dalam proses pembelajaran yang telah berlangsung guna mengembangakan kemampuan bahasa ekspresif anak seperti menirukan kalimat secara sederhana dan mampu mengulang kaliamat yang telah didengarnya, maka pertemuan pada siklus II ini telah memperbaiki seluruh keslahan yang dilakukan pada tahap sebelumnya, sehingga proses belajar mengajar sudah berlangsung dengan baik.
2. Menyiapkan instrumen atau lembar observasi

Dalam kegiatan ini guru dan observer (peneliti) terlebih dahulu menyiapkan lembar observasi baik untuk guru dan untuk anak didik, di mana guru dan observer membuat atau menyusun lembar observasi dan instrumen observasi yang berisi hal-hal yang akan di amati pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung dalam hal ini untuk penerapan metode bernyanyi dalam peningkatan bahasa ekspresif anak pada kelompok B di Taman Kanak Kanak Raudatul Athfal Ihya Al-Ullum 1 Kelurahan Tamalanrea Indah Kota Makassar.

1. Membuat format penilaian, format penilaian dibuat untuk guru juga untuk anak didik yang telah diamati ketika proses pembelajaran telah berlangsung, umtuk menentukan penilaian terhadap anak didik selama proses pembelajaran berlangsung.

Tahap pelaksanaan tindakan siklus II pertemuan II pada hari Jumat tanggal 28 Mei 2015. Pelaksanaan pertemuan II di mulai pada pukul 07.30 sampai dengan pukul 10.30 Wita. Pada tahap ini terbagi atas empat kegiatan yaitu : kegiatan awal, kegiatan istirahat, kegiatan inti, dan kegiatan akhir yang akan di uraikan berikut ini :

1. **Kegiatan Awal**
2. Berbaris sebelum masuk kelas
3. Mengucapkan salam
4. Berdoa sebelum belajar
5. Memantulkan bola kecil (diam ditempat)
6. Praktek shalat ( tidak mengganggu teman yang sedang shalat.
7. **Kegiatan Inti**

Pada kegiatan inti terdiri atas 3 kegiatan yaitu

1. Melukis dengan jari sehingga membentuk gambar gunung meletus
2. Mencocock gambar longsor
3. Meniru pola dengan menggunakan 8 kubus sehingga membentuk gunung.
4. **Kegiatan Istirahat :**
5. Mencuci tangan sebelum dan sesudah makan
6. Berdo’a sebelum dan sesudah makan
7. Istirahat dan bermain-main
8. **Kegiatan Akhir**

Kegiatan penutup ini di lakukan selama 30 menit akan di laksanakan sebagai berikut:

1) Metode bernyanyi menyanyikan lagu dengan judul “Alamku”

Pada kegiatan ini ada beberapa langkah-langkah yang di lakukan oleh guru di antaranya :

 **Kegiatan guru :**

a) Guru memilih lagu yang sesuai tema

b) Terlebih dahulu guru menyanyikan lagu minimal tiga kali

c) Bersama anak bernyanyi

d) Usahakan diikuti dengan gerak tubuh sesuai lagu

e) Guru membagi kelompok anak untuk bernyanyi

f) Guru memilih anak yang hafal lagu untuk

g) Menyanyikan lagu secara berama-sama

h) Melakukan penilaian

 **Kegiatan anak :**

a) Anak didik memperhatikan guru ketika bernyanyi serta cara guru mempraktekkan dalam gerakan tubuh ketika bernyanyi

b) Anak didik melakukan kegiatan metode bernyanyi dengan bimbingan dan arahan guru.

 c) Evaluasi pada anak

2) Tanya jawab tentang gejala-gejala alam “ banjir”

3) Pesan-Pesan guru

Pada kegiatan ini sebelum anak pulang akan diberikan pesan-pesan oleh guru yang berupa pesan-pesan moral dan nasehat

4) Berdoa salam kemudian pulang

Pada kegiatan ini, guru mengarahkan anak berdo’a sebelum pulang, guru menujuk salah seorang anak didik untuk maju ke depan dan memimpin teman temannya berdoa, sedangkan anak didik yang lain mengikuti secara bersama-sama untuk membaca doa sebelum pulang.

**Observasi Siklus II Pertemuan II**

Dalam kegiatan observasi, hal- hal yang di amati saat kegiatan adalah kegiatan guru saat menyampaikan pembelajaran, kegiatan anak saat pembelajaran atau respon yang di tunjukkan anak saat guru menyampaikan kegiatan pembelajaran dengan kegiatan metode bernyanyi dalam meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif anak. Observasi di laksanakan selama proses kegiatan belajar mengajar berlangsung berupa kemampuan bahasa ekspresif anak dalam mengungkapkan pendapat secara sederhana. Adapun yang menjadi objek pengamatan adalah Guru dan anak didik, dan hasilnya sebagai berikut :

1. **Hasil Observasi Guru**
2. Guru memilih lagu yang sesuai tema

 Langkah awal yang di lakukan oleh guru adalah memilih lagu yang sesuai tema, dalam hal ini guru harus kreatif memilih lagu yang akan dinyanyikan dalam kegiatan metode bernyanyi. Lagu yang dipilih oleh guru harus disesuaikan dengan tema yang berlangung pada proses pembelajaran yang akan diajarkan anak pada saat kegaitan berlangsung.

 Guru berada dalam kategori baik jika guru memilih lagu yang disesuakan dengan tema pada saat proses pembelajaran berlangung saat itu.

Pada langkah ini guru sudah memilih lagu berdasarkan dengan tema yang ada sehingga kebanyakan anak sudah mampu mengikuti apa yang dinyanyikan oleh gurunya.

 b) Terlebih dahulu guru menyanyikan lagu minimal tiga kali

Langkah selanjutnya guru menyanyikan lagu yang sudah dipilih minimal tiga kali untuk diperdengarkan pada anak, dalam hal ini guru menyannyikan lagu dengan suara yang jelas agar mampu didengarkan semua anak selain itu lagu yang dinyanyikan adalah lagu yang mudah diterima atau dimengerti oleh anak agar anak mudah mengukuti dan mampu menyanyikan lagu yang dinyanyikan oleh guru hal ini sangat penting agar tidak ada lagi anak yang bingung lagu apa yang akan dinyanyikan tersebut.

Guru dalam kategori yang baik jika udah mampu menyanyikan lagu yang sudah dipilih minimal tiga kali untuk diperdengarkan pada anak selain itu guru menyanyikan lagu dengan suara yang jelas agar semua anak mampu mengikuti dan tidak bingung lagi akan lagu yang akan dinyanyikan tersebut.

Pada langkah ini guru sudah mampu dalam menyanyikan lagu minimal tiga kali selain itu juga mampu bernyanyi dengan suara yang jelas sehingga nampak terlihat anak memperhatikan guru ketika melakukan kegiatan metode bernyanyi.

 c) Bersama anak bernyanyi

Langkah selanjutnya guru mengarahkan anak untuk bernyanyi secara bersama-sama, semua anak diarahkan untuk menyanyikan lagu yang sudah diperdengarkan oleh gurunya dan apabila masih ada anak yang belum berpartisipas dalam kegiatan bernyanyi maka guru harus mampu mengarahkan serta membimbing anak agar mampu bernyanyi secara bersama-sama.

 Guru dalam kategori yang baik jika sudah mampu membimbing serta mengarahkan anak untuk bernyanyi secara bersama-sama.

 Pada langkah ini guru sudah mampu membimbing serta mengarahkan agar semua anak mampu bernyanyi secara bersama-sama hal ini dilihat sudah banyak anak yang aktif dan memperhatikan guru ketika melakukan kegiatan metode bernyanyi kemudian mempraktekkan.

 d) Usahakan diikuti dengan gerak tubuh

Langkah selanjutnya selain bernyanyi lagu yang dinyanyikan diikuti dengan gerak tubuh, guru memperlihatkan kepada anak cara bernyanyi yang diikuti dengan gerak tubuh, agar kegiatan bernyanyi lebih kreatif ,berpariasi dan menarik simpati anak.

 Guru dalam kategori yang baik jika guru sudah mampu menyanyikan lagu sambil diikuti dengan gerak tubuh dam membuat anak ikut serta ketika sedang bernyanyi.

Pada langkah ini guru sudah mampu menyanyikan lagu sambil diikuti dengan gerak tubuh hal ini dapat dilihat anak tidak mudah merasa bosan karna sudah ada pariasi dalam bernyanyi.

e) Guru membagi kelompok anak untuk bernyanyi

 Langkah selanjutnya guru membagi kolompok anak untuk bernyanyi baik dari kelompok depan maupun kelompok anak yang dibelakang hal ini agar anak akan termotifasi dan semuanya ikut serta dalam kegiatan metode bernyanyi ketika melihat kelompok temannya aktif ikut serta dalam bernyanyi.

 Guru dalam kategori yang baik jika guru sudah mampu membagi kelompok anak untuk bernyanyi agar anak semua ikut serta dalam kegiatan metode bernyanyi.

Pada langkah ini guru sudah memperhatikan anak dan membagi anak bernyanyi secara berkelompok sehingga anak yang lainnya sudah memperhatikan ketika kegiatan metode bernyanyi berlangsung.

 f) Guru memilih anak yang hafal lagu untuk bernyanyi

Langkah selanjutnya guru memilih anak yang hafal lagu untuk bernyanyi, dalam hal ini guru memperhatikan semua anak sehingga mampu memilih salah satu anak yang paling aktif dan udah hafal lagu untuk naik bernyanyi dihadapan temannya agar menjadi salah atu contoh bagi teman yang lainnya sehingga anak-anak merasa termotifasi melihat temannya yang sudah dipilih.

Guru dalam kategori yang baik jika guru mampu memilih salah satu anak yang sudah hafal lagu untuk naik bernyanyi dan menjadi contoh bagi teman-teman yang lainnya agar mereka termotifasi melihat temannya yang sudah dipilih oleh guru.

Pada langkah ini guru sudah mampu memilih anak yang sduah hafal lagu untuk naik bernyanyi yang akan menjadi contoh bagi teman-teman yang lainnya, tanpa memilih secara asal.

1. **Hasil Observasi Anak**

**Tabel 4.6 Hasil Observasi Pertemuan II Siklus II**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Indikator | Penilaian |
|  ● | √ | ○ |
|  | Menyebut kembali kalimat yang telah didengarnya | 18 anak | 4 anak | 2 anak |

 Berdasarkan tabel hasil observasi di atas di ketahui bahwa:

Pada indikator menyebut kembali kalimat yang telah didengarnya dari 24 anak didik yang di teliti terdapat 18 anak dalam kategori baik (●) yakni anak didik mampu menyebut kembali kalimat yang telah didengarnya dengan baik, 4 anak dalam kategori cukup (√ ) karena hanya dapat menyebut kembali yang telah didengarnya tetapi belum jelas, dan 2 anak berada pada kategori kurang (○) karena anak tidak mampu menyebut kembali kalimat yang telah didengarnya

**Refleksi Siklus II**

Dari hasil penelitian tentang kemampuan bahasa ekpresif anak yang terjadi selama proses pembelajaran pada siklus II menunjukkan sudah banyak anak dalam kategori baik dalam peningkatan kemampuan bahasa ekspresif, hal ini sesuai dengan pengamatan melalui lembar observasi yang menunjukkan hasil pencapaian belum maksimal, maka refleksi yang di temukan sebagai berikut :

1. Perencanaan

Pada proses perencanaan yang telah di lakukan pada siklus II sudah berjalan dengan baik, seluruh rancangan awal telah terlaksana.

1. Pelaksanaan

Berdasarkan hasil observasi pelaksanaan siklus II secara umum pelaksanaan tindakan siklus II sudah terlaksana dalam arti semua kegiatan peningkatan kemampuan bahasa ekspresif pada anak sudah tercapai dengan baik. Hal ini dapat di lihat dari guru memberi motivasi, membimbing dan mengarahkan anak yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran.

1. Observasi

Proses observasi berjalan sesuai dengan apa yang di rencanakan, seluruh perilaku guru dan anak dapat diamati melalui lembar observasi yang telah di susun peneliti dan indikator-indikator kemampuan bahasa ekspresif anak dapat teridentifikasi dengan baik. Berdasarkan observasi siklus II pertemuan II.

Pada siklus II terlihat adanya peningkatan dan perubahan tentang kemampuan guru dan anak dalam penerapan metode bernyanyi dalam peningkatan bahasa ekspresif anak.

**Rekapitulasi Hasil Pengamatan Siklus I Dan Siklus II**

 Berdasarkan hasil pengamatan terdapat dua siklus dengan masing-masing siklus terdapat dua pertemuan yaitu I dan II , diproleh hasil pengamatan pada siklus I pertemuan I dan pertemuan II, masih ada berapa dalam peningkatan bahasa ekspresif melalui metode bernyanyi, hal ini dikemukakan ada beberapa anak yang dekategorikan •(baik) (cukup) dan ○ (Kurang).

 Rekapitulasi kemampuan bahasa ekspresif anak melalui metode bernyanyi pada siklus I, dan siklus II dapat dilihat dibawah ini:

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Indikator | Siklus I | Siklus II |
|  | • |  | ° | • |  | ° |
| 1 | Menirukan kalimat secara sederhana | 4 | 6 | 14 | 12 | 7 | 5 |
| 2 | Menyebut kembali kalimat yang telah didengarnya | 5 | 9 | 10 | 18 | 4 | 2 |

 Berdasarkan tabel diatas pada siklus I pertemuan I dengan indikator menirukan kalimat sederhana ada 4 anak dikategorikan baik, 6 anak dikategorikan cukup, dan 14 anak dikategorikan kurang. Siklus I Pertemuan II Kemudian indikator kedua yaitu menyebut kembali kalimat yang telah didengarnya ada 5 anak dikategorikan baik, 9 anak dikategorikan cukup, dan 10anak dikategorikan kurang. Siklus II pertemuan I dengan indikator menirukan kalimat secara sederhana terdapat 12 anak dikategorikan baik, 7 anak dikategorikan cukup, dan 5 anak dikategorikan kurang, kemudian siklus II pertemuan II dengan indikator menyebut kembali kalimat yang telah didengarnya 18 anak didik dikategorikan baik, 4 dikategorikan cukup, dan 2 dikategorikan kurang.

1. **Pembahasan**

Kemampuan bahasa ekpresif anak adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan. Dalam meningkatkan kemampuan bahasa ekpresif anak maka diterapkan metode bernyanyi. Metode bernyanyi adalah mengeluarkan suara atau syair-syair yang merupakan bagian terpenting dalam kehidupan anak yang dapat membawa suasana pembelajaran menjadi asyik dan menyenangkan sehingga peserta didik tidak mudah merasa bosan atau jenuh dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu metode bernyanyi dapat merangsang perkembangan anak secara optimal.

Melalui penerapan metode bernyanyi yang dilakukan maka kemampuan bahasa ekpresif anak dapat meningkat. Hal ini terbukti dengan penelitian yang dilakukan yang terdiri dari siklus I sebanyak 2 kali pertemuan dan siklus II sebanyak 2 kali pertemuan. Data tersebut merupakan data kualitatif yang diperoleh dari format observasi pada setiap kegiatan metode bernyanyi yang dilaksanakan. Data tersebut dikumpulkan selama proses belajar mengajar berlangsung yang merupakan pelaksanaan tindakan dalam upaya pencapaian kemampuan bahasa ekspresif anak.

Penelitian yang dilakukan terhadap 24 anak di Taman Kanak-Kanak Raudatul Athfal Ihya Al-Ullum 1 Kelurahan Tamalanrea Indah Kota Makassar ini ini menunjukkan hasil yang positif terhadap peningkatan kemampuan bahasa ekspresif anak melalui penerapan metode bernyanyi. Metode bernyanyi sangat baik digunakan dalam peningkatan kemampuan bahasa ekpresif anak karena metode ini sangat menyenangkan dan dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak seperti dikemukakan oleh Peningkatan kemampuan bahasa ekspresif anak melalui penerapan metode bernyanyi memberikan kesempatan pada anak untuk terlibat langsung secara aktif dan kreatif dalam melakukan percakapan dan meningkatkan kemampuan anak dalam berbahasa ekspresif. Dari hasil observasi yang dilakukan pada pelaksanaan siklus I ditemukan kelemahan yang menyebabkan anak belum mencapai indikator yang diharapkan, ini disebabkan karena anak belum terbiasa dengan kegiatan yang dilakukan sehingga masih banyak anak dikategorikan kurang mampu dan belum optimal. Hal tersebut terlihat pada kemampuan anak dalam hal : menirukan kalimat secara sederhana dan menyebut kembali kalimat yang telah didengarnya. Sedangkan dari pihak guru ada beberapa kelemahan yang dilakukan diantaranya, kurangnya motivasi yang diberikan guru pada anak ketika akan memulai melakukan kegiatan, melaksanakan kegiatan, sesudah pelaksanaan kegiatan, serta kurangnya kesempatan yang diberikan kepada anak untuk memberi pertanyaan tentang penerapan metode bernyanyi (menirukan kalimat secara sederhana menyebut kembali kalimat yang telah didengarnya melalui penerapan metode bernyanyi) yang dilaksanakan.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa siklus II pada pertemuan I dan II mengenai peningkatan kemampuan bahasa ekspresif anak melalui penerapan metode bernyanyi (menirukan kalimat secara sedrhana menyebut kembali kalimat yang telah didengarnya) sudah terlihat adanya peningkatan. Hal tersebut menunjukkan bahwa melalui penerapan metode bernyanyi, kemampuan bahasa ekspresif anak dapat ditingkatkan dengan baik. Adapun tahap-tahap yang dilakukan pada siklus II sama seperti yang dilakukan pada siklus I.

Berdasarkan hasil penelitian data yang diuraikan di atas maka diperoleh gambaran bahwa kemampuan bahasa ekspresif anak meningkat melalui penerapan metode bernyanyi. Melalui siklus 1 kemampuan bahasa ekspresif anak sedikit demi sedikit mulai meningkat dibanding sebelumnya, dengan melalui penerapan metode bernyanyi meningkat walaupun peningkatannya masih relatif sedikit. Dalam hal ini peneliti melanjutkan siklus II untuk melihat perkembangan bahasa ekspresif anak .

Berdasarkan siklus II kemampuan bahasa ekspresif anak sudah maksimal meningkat selama kegiatan pembelajaran dan proses belajar mengajar berlangsung. Hal ini ditandai dengan keaktifan anak yang awalnya tidak tertarik menjadi tertarik melalui metode bernyanyi pada siklus ke II karna pada siklus ini guru lebih memahami langkah dan situasi untuk mengaktifkan semua anak yang hadir selain itu pada siklus II ini untuk meningkatkan bahasa ekspresif anak..

Berdasarkan hasil pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran perlu dengan menerapkan metode bernyanyi untuk peningkatan bahasa ekspresif anak. Hal ini terlihat meningkat jauh lebih baik dibanding dengan sebelumnya, karena melalui metode bernyanyi merupakan metode yang membuat anak tertarik, tidak bosan dan semangat belajar.

 Melalui metode bernyanyi dapat meningkatkan bahasa ekspresif anak melalui sebab melalui metode bernyanyi akan akan menambah minat bagi anak untuk mengikuti pembelajaranselain itu merangsang ide anak dalam mengekspresikan dirinya .Adapun menurut Fadillah (2014:43) menyatakan bahwa melalui metode bernyanyi akan menciptakan proses pembelajaran lebih humanis dan menyenangkan bagi anak kerena dapat menyentuh emosi dan rasa estetika akan lebih leluasa mengekspresikan diri.

Perubahan kemampuan bahasa ekspresif pada anak di Taman Kanak-Kanak Ra Ihya Al-Ullum 1 di Kelurahan Tamalanrea Indah pada dasarnya merupakan hasil yang diberikan oleh peneliti melalui penerapan metode bernyanyi pada 2 siklus yang telah dilakukan dengan menerapkan metode bernyanyi hal ini sangat penting pada setiap proses pembelajran. Adapun tujuan metode bernyanyi menurut Kamtini (2005: 119) mengatakan tujuan metode bernyanyi yang diharapkan pada anak adalah anak dapat mendengar dan menikmati nyanyian, mengalami rasa senang bernyanyi bersama, dapat mengungkapkan pikiran, perasaan dan suasana hatinya seperti yang dikemukakan oleh Susanto (2011: 73) bahwa bahasa merupakan alat untuk mengekspresikan ide dan bertanya dan bahasa juga menghasilkan konep dan kategori-kategori untuk berfikir selain itu Indriati (2011:48) bahasa ekspresif merupakan ungkapan peraaan yang diekspresikan anak, dimana mereka mengutarakan keinginan atau pendapatnya, bertanya atau menjawab pertanyaan. Hal ini kita bisa lihat bahwa metode bernyanyi sangat berkaitan dalam peningkatan bahasa ekspresif anak erat kaitannya sebab yang diharapkan dalam hal ini adalah peningkatan bahasa ekspresif Wiyani (2014: 4) bahasa ekspresif mampu memberikan atau mengungkapkan gambaran, malsud gagasan serta perasaan. Maka metode benyanyi cocok untuk peningkatan bahasa ekspresif bagi anak usia dini.

**BAB V**

**KESIMPULAN DAN SARAN**

1. **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa penerapan etode bernyanyi sudah dilakukan dengan baik sesuai langkah-langkah di Taman Kanak-Kanak Ra Ihya Al-Ullum 1 Kelurahan Tamalanrea Indah Kota Makassar dengan prosedur yang digunakan oleh guru antara lain: terlebih awal guru harus pandai memilih lagu yang sesuai tema pada saat pembelajaran berlangsung, guru meengulang lagu minimal tiga kali untuk diperdengarkan oleh anak, bersama anak bernyanyi, dalam bernyanyi usahakan diikuti dengan gerak tubuh agar metode bernyanyi tidak membosankan karna adanya variasi, guru membagi kelompok anak dalam bernyanyi agar semua anak bisa aktif, guru memilih anak untuk bernyanyi individu hal ini sangat penting agar menjadi motifasi bagi teman-teman yang lainnya, kemudian mengulang lagu secara bersama-sama.

1. **Saran**

Saran yang dapat penulis kemukakan sehubungan dengan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi praktisi pendidikan (guru) yang tertarik untuk menerapkan pembelajaran dengan menerapkan metode bernyanyi dalam peningkatan kemampuan bahasa ekspresif anak dalam menirukan kalimat secara sederhana dan menyebut kembali kalimat yang telah didengarnya, hendaknya mengoptimalkan diri dalam mengajar serta menguasai kelas dan proses pembelajaran di sertai dengan media yang sesuai dengan materi yang diajarkan.
2. Untuk lebih meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif anak para guru lebih inovatif untuk menciptakan media dan merancang pembelajaran yang lebih kondusif dan menarik bagi anak supaya anak meningkat kemampuan bahasa ekspresifnya.
3. Bagi peneliti selanjutnya yang berkeinginan untuk menerapkan metode bernyanyi diharapkan untuk menerapkannya pada aspek-aspek pembelajaran yang lain yang ada di kurikulum terutama taman kanak kanak.